PENGORGANISASIAN KELOMPOK REMAJA TANGGUH BENCANA

DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR

DESA CANDIPARI KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Zahrotul Mufidah

B72214046

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zahrotul Mufidah

NIM : B72214046

Judul : PENGORGANISASIAN KELOMPOK REMAJA TANGGUH BENCANA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DESA CANDIPARI KECAMATAN PORONG KABUPATEN SIDOARJO

Skripsi oleh Zahrotul Mufidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 April 2018

Dosen Pembimbing

Drs. H. Abd. Muqit Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Zahrotul Mufidah ini telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. 195902071989031001

Penguji II,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, S.IP., M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Drs. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Dr. H. Thayyib, S.Ag., M.Si
NIP. 197011161999031001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotul Mufidah

NIM : B72214046

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Desa Sepande RT 12 RW 04 Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidika tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsenkuensi hukun yang terjadi.

Surabaya, 21 April 2018

METERAI TEMPEL
1DF91ADF201866986
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ZAHROTUL MUFIDAH

NIM: B72214046

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotul Mufidah
NIM : B72214046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : zmufidah934@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengorganisasian Kelompok Remaja Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(ZAHROTUL MUFIDAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Zahrotul Mufidah, NIM (B72214046) PENGORGANISASIAN KELOMPOK REMAJA TANGGUH BENCANA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bencana banjir langganan yang selalu memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dan remaja. Dengan menjadikan remaja dalam perubahan utama.

Remaja telah memiliki pemahaman mendasar dalam penanggulangan bencana banjir. Dari pengetahuan mendasar akan dikembangkan menjadi pengetahuan sesuai tahapan-tahapannya guna membentuk organisasi remaja tanggap bencana.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development).* Selama kegiatan ii peneliti bersama masyarakat belajar bersama dalam melakukan suatu perubahan. Pendekatan ini menjadi alat untuk remaja menyadari potensi mereka dalam penanggulangan bencana banjir langganan yang mana bisa diatasi degan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja Desa Candipari.

Sebuah organisasi atau komunitas akan dapat berjalan mendekati apa yang diinginkan, maka mereka harus memliki solusi dalam permasalahan serta mengetahui jalur menuju kesuksesan, yang mana mereka menemukan sumber daya dalam konteks mereka sendiri.

Kata Kunci: Banjir, Remaja, Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ----------i

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ----------ii

HALAMAN PENGESAHAN ----------iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ----------iii

MOTTO ----------v

KATA PENGANTAR ---------- vi

ABSTRAK ---------- vii

DAFTAR ISI ---------- ix

DAFTAR TABLE ---------- xi

DAFTAR BAGAN ---------- xii

DAFTAR DIAGRAM ---------- xiii

DAFTAR GAMBAR ---------- xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ----------1
B. Fokus Pendampingan ---------- 12
C. Tujuan Pendampingan ---------- 13
D. Sistematika Pembahasan ---------- 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kesiapsiagaan ---------- 16
B. Konsep Bencana Banjir ---------- 19
C. Teori Organisasi ---------- 26
D. Teori Pemberdaya Berbasis Aset ---------- 28
E. Teori Pendidikan Masyarakat Kota ---------- 30
F. Tanggap Bencana dalam Perspektif Dakwah Islam ---------- 34
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan ---------- 44

BAB III METODE PENELITIAN ASET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT ----------

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Metode Penelitian ---------- 47
B. Subjek Pendampingan ---------- 52
C. Teknik Pengumpulan Data ---------- 53
D. Teknik Validasi Data ---------- 54
E. Strategi Penelitian ---------- 55
F. Pihak yang Terkait ---------- 59

BAB IV PROFIL DESA CANDIPARI

A. Kondisi Geografis dan Demografi ---------- 61
B. Sejarah Desa ---------- 64
C. Keadaan Penduduk ---------- 71
D. Kondisi Kesehatan ---------- 72
E. Kondisi Pendidikan ---------- 73
F. Tradisi dan Kebudayaan ---------- 74
G. Situs Keberagaman ---------- 76

BAB V POTENSI REMAJA DALAM CBDRM

(*Community Based Disaster Risk Management*)

A. Kehidupan Remaja ---------- 78
B. Karakteristik Remaja ---------- 81
C. Potensi Remaja dalam CBDRM ---------- 88

BAB VI PROSES PENDAMPINGAN

A. Observasi ---------- 102
B. Inkulturasi ---------- 103
C. Discovery (*mengungkapkan masa lalu*) ---------- 107
D. Dream (*memimpikan masa depan*) ---------- 109
E. Design (*merencanakan kegiatan masa depan*) ---------- 112
F. Define (*menentukan kekuatan mewujudkan mimpi*) ---------- 113
G. Destiny (*melaksanakan perencanaan*) ---------- 115
H. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pendampingan ---------- 125

BAB VII REFLEKSI

A. Pra Pendampingan ---------- 134
B. Saat Pendampingan ---------- 134
C. Pasca Pendampingan ---------- 134

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan ---------- 136
B. Saran ---------- 137

Daftar Pustaka ---------- 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1: Letak Ketinggian Wilayah Sidoarjo Dari Permukaan Laut ----------2
Tabel 3.1: Analisis Stakeholder ---------- 59
Tabel 4.1: Pembagian Wilayah Desa Candipari ---------- 61
Tabel 4.2: Penggunaan Lahan Desa Candipari ---------- 63
Tabel 4.3: Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur ---------- 71
Tabel 4.4: Agama yang Dianut Masyarakat ---------- 76
Tabel 5.1: Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ---------- 81
Tabel 6.1: Kriteria Kelas Kerawanan Banjir ---------- 99
Tabel 6.2: Nama Anggota Kelopok Tangguh Bencana ----------114
Tabel 6.3: Komposisi Alat ----------121
Tabel 6.4: Bahan alarm banjir modifikasi ----------125
Tabel 6.5: Susunan Pengurus Kelompok Tangguh Bencana ----------127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan I.I: Konsep Bencana ----------3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1: Jumlah RT Yang Terendam Banjir ----------5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Penyebab Banjir ---------- 6
Gambar 1.2: Penyebab Banjir ---------- 7
Gambar 1.3: Banjir Tahun 2017 ---------- 8
Gambar 1.4: Dampak Banjir 2018 ---------- 10
Gambar 4.1: Peta Letak Desa Candipari ---------- 62
Gambar 4.2: Kantor Desa ---------- 63
Gambar 4.3: Candipari ---------- 65
Gambar 4.4: Klinik Desa ---------- 73
Gambar 4.5: Sekolah SD ---------- 74
Gambar 4.6: Masjid Desa ---------- 76
Gambar 6.1: Peta Daerah Rawan Banjir ---------- 101
Gambar 6.2: Wawancara Dengan Ketua RT 01 ---------- 105
Gambar 6.3: Kegiatan Menjadi di TPQ ---------- 106
Gambar 6.4: Proses FGD ---------- 110
Gambar 6.5: Titik Kumpul ---------- 117
Gambar 6.6: Kegiatan Gotong Royong ---------- 118
Gambar 6.7: Perlengkapan Alarm Banjir ---------- 120
Gambar 6.8: Proes Pembuatan Alarm Banjir ---------- 122
Gambar 6.9: Pengukuhan Kelompok Tangguh Bencana ---------- 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana di Indonesia adalah suatu keniscayaan, dapat terjadi secara tiba-tiba ataupun perlahan. Bencana merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian bagi manusia, baik kerugian material maupun immaterial. Mengurangi dampak bencana membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Indonesia memiliki kerentanan dan potensi bencana yang sangat tinggi ditinjau dari berbagai aspek. Aspek geografis, klimatologis, geologis, dan sosial demografis mempengaruhi lingkup kebencanaan di Indonesia. Indonesia sebagai Negara tropis memiliki risiko tinggi karena ancaman banjir, tanah longsor, dan wabah penyakit.[1]

Wilayah Indonesia yang dilewati oleh katulistiwa berpotensi meningkatkan suhu udaranya seiring perubahan iklim yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Krisis air, pangan, kesehatan, badai, kekeringan, dan banjir-longsor merupakan ancaman yang bisa terjadi akibat perubahan iklim yang ekstrem. Naiknya muka air laut diperkirakan akan menenggelamkan 14.000 Desa di wilayah pesisir Indonesia pada tahun 2015.[2]

Kabupaten Sidoarjo diapit oleh 2 sungai besar yang mana pecahan dari sungai Brantas, yaitu Sungai Surabaya dan Sungai Porong yang merupakan hilir dari DAS Brantas dan bermuara ke Selat Madura. Yang mana dari perpecahan hilir

[1] Indiyanto Agus dan Kuswanjono Arqom, *Kontruksi Masyarakat Tangguh Bencana*, Bandung, Mizan Media Utama. Hal 7.
[2] Indiyanto Agus dan Kuswanjono Arqom, *Kontruksi Masyarakat Tangguh Bencana*, Bandung, Mizan Media Utama. Hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut membentuk suatu Delta yang mana terdapat pada Daerah Sidoarjo.. salah satu penggarruhnya yaitu dari pasang surut air laut karena terhemit dengan Selat Madura. Dilihat dari topologi bahwa Sidoarjo relativ rendah dan datar, yang mana berpotensi terhadap banjir.

Jika dilihat dari proses hujan maka air yang berasal dari hujan akan dialirkan ke saluran menuju sungai dari sungai akan mengalir ke laut agar air tidak terkumpul menjadi satu dalam satu titik atau mengakibatkan banjir. Namun daerah Sidoarjo masih akan terkenang genangan karena daerah ini menjadi tangkapan air di hulu semakin berkurang dan tinggi permukaan air laut yang semakin naik.

Kondisi topografi Kabupaten Sidoarjo adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisaran antara 0 s/d + 25 m diatas permukaan laut, dengan kemiringan lereng 0% s/d 2%. Berdasarkan Kabupaten Sidoarjo dalam angka secara rinci pembagian wilayah Kabupaten Sidoarjo berdasarkan ketinggian dari permukaan laut ditunjukan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Letak ketinggian wilayah Sidoarjo dari permukaan laut

Ketinggian dari permukaan laut (m)	Keterangan
0-3	Merupakan daerah pantai dan pertambakan berada di sebelah Timur, meliputi 29,99%
3-10	Merupakan daerah yang berair tawar, berada di bagian tengah meliputi 40,81%
10-25	Terletak dibagian Barat, meliputi 29,20%

Sumber: BPS- Sidoarjo tahun 2014

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa daerah pantai sebelah timur sebesar 29,99%, pada bagian air tawar berada di bagian tengah sebesar 40,81% dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak bagian Barat yaitu sebesar 29,20%. Banjir yang terdapat di Sidoarjo dapat kita ketahui dari konsep bencana sebagai berikut:

Bagan 1.1
Konsep Bencana

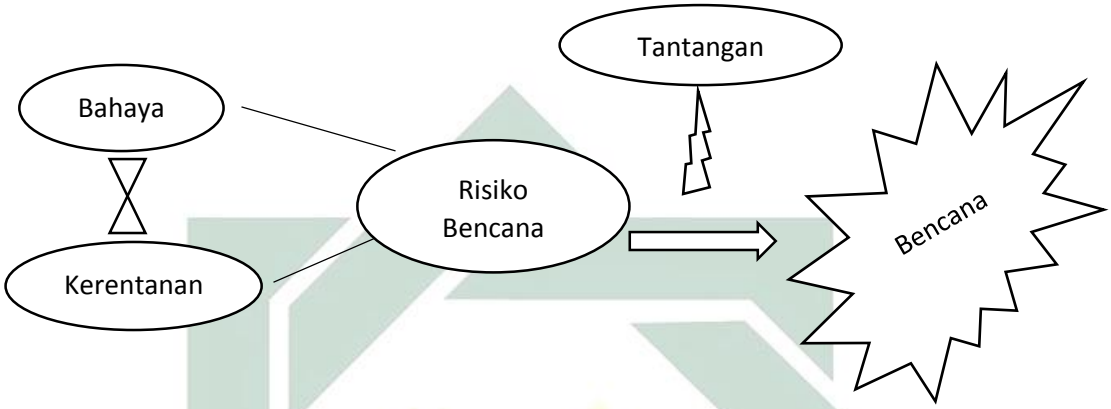

Sumber: Management Bencana[3]

Dalam teori kejadian bencana diatas dapat diketahui bahwa bencana (disaster) merupakan fungsi dari bahaya, kerentanan dan kemampuan suatu daerah.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa adanya bencana dikarenakan bahaya dan kerentanan sehingga menimbulkan risiko bencana. Jika ancaman bencana besar, kerentanan sedang, kemampuan kecil maka bencana yang dihadapi besar. Jika ancaman sedang, kerentanan sedang, kemampuannya besar maka bisa terjadi bencana kecil. Dan jika ancaman kecil, kerentanan besar, kemampuan kecil maka bencananya kecil.

Kerentanan mencakup kerentanan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kerentanan merupakan konsep yang berbandingan terbalik dengan kapitalis. Menunjukkan bahwa dalam konteks sosial, setiap individu memiliki kemampuan

[3] Nurjan, *Manajemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2012. Hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk terbebas dari bencana (kapasitas), dan sekaligus memiliki ketidakmampuan untuk terbebas dari bencana (kerentanan). Indikator penentuan beragam, mulai dari jumlah penduduk, kepadatan, kepemilikan aset, pendidikan, pekerjaan, gender dan usia. Mengevaluasi kerentanan membutuhkan objek, guna dievaluasi potensi kehilangannya. Objek tersebut lazim disebut dengan elemen risiko bencana. Elemen risiko sangat beragam, yaitu manusia, dan segala bentuk kepemilikan yang berharga bagi manusia. Tentunya setiap elemen yang ada di permukaan bumi memiliki perbedaan kemampuan dalam menghadapi bencana.[4]

Menurut Bakornas 2007[5] kerentanan merupakan kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarahkan atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya, sehingga apabila terjadi bencana akan memperburuk kondisi masyarakat. Sedangkan menurut UN/ISDR 2005[6] kerentanan sebagai kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan yang bisa meningkatkan rawannya sebuah komunitas terhadap dampak bahaya. ADPC 2006[7] mengelompokkan kerentanan kedalam lima kategori, yaitu:

1. Kerentanan Fisik (*physical vulnerability*) yang meliputi umur dan kontruksi bangunan, materi penyusun bangunan, infrastruktur jalan, fasilitas umum).

[3] Nurjan, *Manajemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2012. Hal 13.
[5] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, 2012. Hal 121.
[6] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, 2012. Hal 121.
[7] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, 2012. Hal 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerentanan Sosial (*social vulnerability*) yang meliputi persepsi tentang risiko dan pandangan hidup masyrakat yang berikatan dengan budaya, agama, etnik, interaksi sosial, umur, jenis kelamin, kemiskinan).
3. Kerentanan Ekonomi (*economic vulnerability*) yang meliputi pendapatan, investasi, potensi kerugian barang/persediaan yang timbul.
4. Kerentanan Lingkungan (*environmental vulnerability*) yang meliputi air, udara, tanah, flora and fauna
5. Kerentanan Kelembagaan (*institutional vulnerability*) yang meliputi tidak ada system penanggulangan bencana pemerintahan yang buruk dan tidak sinkronnya aturan yang ada.[8]

Dapat dilihat bahwa kerentanan yang terjadi di Desa Candipari termasuk kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi yang mana dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Diagram 1.1
Jumlah RT yang terendam banjir

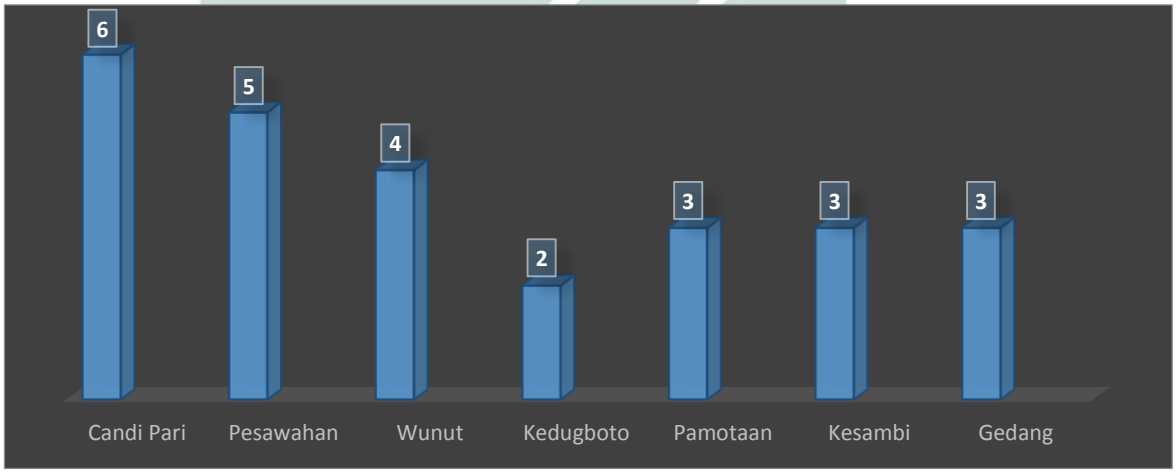

Sumber : Data kantor kecamatan Porong

[8] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, 2012. Hal 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bahaya banjir yang terjadi di Sidoarjo tepatnya berada di kecamatan Porong sudah merendam 7 Desa (Candipari, Pesawahan, Wunut, Pamotan, Kesambi, Kedongboto, Gedang) Namun Desa yang terdampak banjir tinggi terdapat pada 2 Desa yakni Desa Candipari dan Desa Persawahan. Banjir yang berada di wilayah Porong diakibatkan karena minimnya saluran air dan sungai yang penuh sampah. Salah satu dampak juga dikarenakan adanya tanggul lapindo maka saluran air tersumbat. Selogan penuh sampah hal tersebut ditemukan pada depan rumah warga seperti contoh gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Penyebab Banjir

Sumber: Dokumentasi pendamping

Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa air tidak akan menggalir dengan sempurna saat terjadinya curah hujan yang tinggi. Karena alirannya tersubat oleh sampah rumah tangga.

Selain dikarenakan aliran yang terdapat di depan rumah masing-masing warga Desa Candipari sampah juga memenuhi sungai mereka, aliran air akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul di sungai tersebut. Namun sungai yang terletak di Desa Candipari juga dipenuhi oleh sampah yang mana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2
Penyebab Banjir

Sumber: Dokumentasi pendamping

Dapat diketahui sungai memiliki banyak fungsi yang mana akan memberikan manfaat kepada penduduknya. Namun apabila sungai sudah tercemari oleh sampah seperti diatas maka akan hilang fungsi dari sungai tersebut. Selain menjadi kumuh, sungai tersebut juga tidak sedap untuk dipandang. Sampah dapat merusak produktivitas dari tanaman.

Banjir di Desa Candipari kedalaman air sekitar 30-70 cm yang mana bisa terjadi 3-5 hari berturut-turut dalam sebulan. Dampak dari banjir ini adalah warga memilih untuk mengungsi ke rumah krabat terdekat atau ke desa yang tetangga yang tidak terkena banjir, selain itu pemerintah desa juga menjadikan kantor desa sebagai tempat pengungsian. Air sudah masuk ke rumah warga, kesulitan memasak yang mana dapur terendam yang berakibatkan sulit untuk makan, menghilangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencaharian otomatis warga libur terlebih dahulu karena tidak memungkinkan untuk bekerja sebagaian membuka toko dan bertani, selain itu terendamnya sekolah-sekolah sehingga anak-anak diliburkan. Kejadian banjir yang dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

Gambar 1.3
Banjir tahun 2017

Sumber: Dokumentasi Desa Candipari

Bencana banjir diatas yang terjadi di bulan November tahun 2017, melumpuhkan semua aktifitas warga. Saat terjadi banjir masyarakat hanya disibukan untuk menyelamatkan barang-barang mereka saja. Sejauh ini karena banjir ini sudah menjadi banjir langganan yang akan merusak sampai dapat menghilangkan surat-surat penting yang mereka miliki seperti akta kelahiran, bpkb, sertifikat rumah dll. Mereka memiliki cara penyelamatan pertama yakni menggumpulkan surat-surat tersebut menjadi satu tempat yang dapat tahan air yakni di masukan dalam kotak plastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya masyarakat memiliki kearifan lokal dalam menyelesaikan permasalah bencana yang ada, kearifan lokal yang terjadi dalam pasca bencana banjir yakni hanya sebatas membersikan rumah mereka dan bergotong royong untuk membersikan dan meperbaiki fashum apa saja yang rusak. Kearifan lokal cara penyelesaian permasalahan banjir yang mereka sering alami yang mana mereka lebih memahami langkah pasca penanganan karena Desa Candipari merupakan daerahnya sendiri. Pengetahuan yang perlu dikembangkan dan perlu adanya respon dari pemerintah setempat. Respon pemerintah Desa memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam menanggulangi suatu bencana yang ada. Sosialisasi penyampaian pengetahuan mendasar tentang penyelamatan yang akan dilakukan saat terjadinya bencana menjadi salah satu alternative yang tepat guna dapat mengurangi korban saat terjadi bencana selain itu hal ini juga dapat mengurangi risiko apapun yang dapat ditimbulkan dari suatu bencana.

Dalam permasalahan ini, para pakar hidrologi mulai menganalisa penyebab-penyebab banjir. Banjir bayak disebabkan karena air di suatu tempat akibat hujan besar, system drainase yang buruk, peluapan air sungai, atau pecahnya bendugan sungai. Salah satu yang menarik dari penyebab banjir adalah meluapnya air yang disebabkan system drainase yang buruk dalam menampung air hujan. Ketidakmampuan drainase dalam menampung air hujan juga banyak terjadi di kota-kota besar.[9]

[9] Budi Agustinus Skrpsi *Pemetaan Lokasi Rawan dan Risiko Bencana Banjir di Kota Surakarta* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bencana banjir hampir terjadi setiap musim hujan yang melanda Indonesia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kerja dan bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang tinggi, permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut. Bencana banjir sudah menjadi isu nasional yang seakan tidak dapat diatasi lagi.

Kerugian yang dialami dari banjir tersebut merendam fashum, merusak jalan dan gagal panen yang merendam sawah penduduk dan merendam tegalan mereka. Banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencarian mereka di sawah. Dapat dilihat dari dampak banjir yang menenggelmakan sawah mereka sebagai berikut:

Gambar 1.4
Dampak Banjir 2018

Sumber: Dokumentasi pendamping

Dapat dilihat dari kondisi lingkunga Desa Candipari disini terlihat bahwa 46,3% adalah lahan pertanian yang mana luasnya sekitar 49,8 ha. Berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data monografi Desa Candipari diketahui bahwa tingkat produkktifitas tertinggi adalah petani padi sebesar 75%.

Bencana banker yang terjadi dibeberapa wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tingi. Upaya pengurangan dampak bencana yang dilakukan oleh pemerintaah masih terfokus pada kebijakan structural saja. Untuk itu pemerintah perlu menanamkan atau melakukan pemahaman dan pembelajaran melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang cara penanggulangan bencana banjir.[10]

Pendekatan pengurangan resiko bencana juga dapat di lakukan dengan pendekatan komunitas juga dapat dilakukan berbagai proses CBDRM (*Community Based Disaster Risk Management*) merupakan sebuah proses yang melibatkan komunitas lokal sebagai pihak yang paling mendapat risiko saat bencana terjadi dalam identifikasi, analisis, pemantauan dan penilaian risiko bencana sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana dan memperkuat kapasitas mereka. Hal ini berarti bahwa masyarakat menjadi inti pembuat keputusan dan penerapan tindaka Pengurangan Risiko Bencana (PRB)[11]

Dalam proses PRB keterlibatan komunitas sangat dibutuhkan. Sejauh ini organisasi remaja yang ada di Desa Candipari belum menunjukan solidaritas mereka dalam penanganan bencana banjir. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja dalam penanganan bencana banjir maka sangat dibutuhkan

[10] Karmila Skripsi *Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowo* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017. Hal 2 dan 4

[11] Abarquez, Imelda and Zubair Murshed, Community-based Disaster Risk Management: Field Practitioners Handbook, ADPC (diambil dari CBDRM-II course materials), 2004. Hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keaktifan remaja Desa, karena keikutsertaan mereka dalam membangun Desa yang tangguh bencana diperlukan agar menjadi Desa siaga bencana. Banjir yang selalu terjadi setiap tahunnya di musim hujan, yang dapat di harapkan komunitas remaja mampu mengurangi risiko dengan kemahirannya dalam pelaksanaan siaga bencana. Pemerintah Desa mampu mendorong Kelompok remaja agar timbulnya rasa ingin tau kelompok remaja dalam penanganan bencana. Kerjasama anatar pemerintah dan komunitas remaja dapat menyatuhkan organisasi dengan para personilnya.

Remaja masjid menjadi salah satu pelopor remaja tangguh bencana yang mana mereka tidak hanya memahami dalam ilmu keagaaman namun mereka juga akan dibekali untuk mengetahui ilmu kebencanaan lebih dalam. Dapat diketahui bahwa sejauh ini yang membantu Desa Candipari dalam penanggulangan bencana justru dari remaja dan komunitas luar desa diantaranya adalah: karangtaruna Candi, Ansor Porong, Tagana, Bank jatim, Komunitas mobil mobilio dan motor NMX. Dari sekian bantuan yang mana dapat dilihat bahwa mereka adalah kelompok remaja diluar Desa. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memberi dampingan kepada remaja bahwa mereka bisa mendirikan kelompok remaja tangguh bencana dengan skill kearifan lokal yang mereka miliki.

B. Fokus Pendampingan

Remaja adalah salah satu asset yang berpotensi dalam penanganan bencana banjir, jika hanya orangtua yang kita berdayakan namun tak memberdayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remajanya maka akan sama saja karena generasi penerus yang memiliki banyak inovasi dan menjadi tanduk perjuangan adalah remaja.

1. Bagaimana upaya remaja dalam mengatasi bencana banjir?
2. Bagaimana membangun strategi kesiapsiagaan kelompok remaja tangguh bencana?
3. Bagaimana membangun kelompok remaja tangguh bencana dalam menghadapi bencana banjir?

C. Tujuan Pendampingan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui upaya remaja dalam mengatasi bencana banjir Desa Candipari.
2. Untuk memabangun strategi kesiapsiagaan kelompok remaja tangguh bencana Desa Candipari.
3. Untuk membangun kelompok remaja tangguh bencana dalam menghadapi bencana banjir Desa Candipari.

D. Sistematik Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang analisis awal alasan mengusung tema penelitian ini yang mana didukung dengan hasil lapangan secara induktif pada latar belakang, didukung dengan fokus pendampingan, tujuan penelitian, dan sistematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan untuk menbantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan teori – teori yang relvan dengan pembahasan yang di teliti diantaranya:

1. Konsep Kesiapsiagaan
2. Konsep Bencana Banjir
3. Teori Organisasi
4. Teori Pemberdaya berbasis aset
5. Teori Pendidikan Masyarakat Kota (Teori Paoulo Freire)
6. Tanggap Bencana dalam Perspektif Islam

BAB III :METODE PENELITIAN ASET BASIC COMMUNITY DEVELOPMEN

Pada bab ini menjelaskan tentang aset-aset apa saja yang akan dikembangkangkan sesuai potensi remaja dalam penanggulangan bencana melalui tahapan 5D.

BAB IV : PROFIL DESA CANDIPARI

Bab ini berisis tentang situasi kehidupan masyarakat Desa Candipari, terutama kehidupan remaja Desa. Dari aspek geografis, kondisi demografis, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V :POTENSI REMAJA dalam CBDRM (*Community Base Disaster Risk Management*)

Peneliti menyajikan tentang realita dan fakta yang terjadi lebih mendalam. Menjelaskan pontesi remaja dalam menghadapi bencana sesuai tahapan yaitu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Sebagai lanjutan dari pendalaman latar belakang yang telah dijelaskan pada bab 1.

BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN

Peneliti melakukan apa saja proses yang terjadi saat pendampingan yang dimulai dari discovery, draem, design, define, dan destiny. Pada bab ini akan dijelaskan secara detail semua proses pendampingan yang berjalan.

BAB VII : REFLEKSI

Peneliti akan merefleksikan proses pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang ada setelah adanya pendampingan.

BAB VIII : PENUTUPAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep Kesiapsiagaan

Bencana dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, bencana tidak memilih kapan masyarakat siap dalam menghadapi bencana tersebut. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman sejak dini sangat dibutuhkan karena sebagai antisipasi kita dalam penanggulangan bencana. Apalagi jika daerah yang kita tinggali sangat rawan dengan adanya bencana. Penanggulangan bencana tidak hanya berada pada pasca bencana saja. Namun pada pra bencana yakni tahapan kesiapsiagaan itu juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Kesiapsiagaan adalah seraingkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdayaguna.

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahanya tata kehidupan masyarakat atau seraingkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian melalui langka yang tepat guna dan berdayaguna.[11]

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna mengantisipasi terjadinya bencana yang mana dalam antisiapsi itu dilakukan beberapa pegorganisasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase, yakni:

[11] Karmila Skripsi *Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowo* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017. Hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rencana Awal (*rencana kontijensi*)

   Pada rencana awal ini merancang kegiatan yang akan dilakukan apabila bencana tersebut terjadi setelah merancangnya maka dilakukan pelatihan masyarakat agar mereka memahami starategi apa yang akaan dilakukan apabila bencana terjadi. Setelah itu di didirikan organisasi yang bisa menjadi wadah dari berbagai keluahan tentang bencana.

2. Rencana Kedua (*peringatan dini)*

   Setelah mengetahui program dan mendirikan organisasi structural maka langka selanjutnya yakni membuat desa safety yang mana dapat membantu masyarakat guna mengetahui fase-fase dari fase waspada, fase bahaya, dan fase terjadi. Yang mana dalam peringatan dini harus dilakukan bersama masyarakat agar mereka memahami setiap tanda-tanda pada fase tersebut

3. Rencana Ketiga (*rencana kesiapan*)

   Pada program awal otomatis sudah disiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan setelah pasca adanya bencana, dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia juga dipersiapkan diantaranya titik kumpul beserta tendanya, dapur beserta makanannya, obat-obatan dan tim dokter, segera mungkin dipersiapkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat pasca bencana.

Adapun tindakan yang dilakukan masyarakat dan perorangan untuk melakukan tindakan dalam menghadapi situasi bencana secara cepat dan efektif, yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan kesiapan bencana adalah untuk meminimalisir pengaruh-pengaruh yang merugikan dari satu bahaya lewat tindakan-tindakan berjaga yang efektif dan untuk menjamin secra tepat, organisasi yang tepat dan efesien serta pengiriman respon emergensi yang menindak lanjutin dampak dari satu bencana.
2. Komponen-komponen kesiapan bencana terdapat beberapa komponen utama yang tercakup dalam kesiapan bencana. [12]

Berbagai cara akan dilakukan masyarakat guna meminimalisir terjadinya hal yang dapat merugikan bagi masyarakat. Tindakan-tindakan yang sudah disiapkan dan direncanakan secara matang agar bisa dilakukan pada saat bencana tersebut terjadi. Ketangkasan masyarakat dalam menyikapi bencana dibutuhkan pada fase ini untuk sigap agar dampak dari bencana tersebut dapat terkurangi.

Perencanaan, melalui semua aktivitas yang dirancang untuk mempromosikan kesiapan bencana, tujuan yang paling utama adalah mempunyai rencana-rencna yang siap yang sudah disepakati yang dapat diimplementasikan dan untuk menciptakan komitmen dengan berdasarkan sumber-sumber daya yang relative terjamin.

1. Kerangka kerja institusi, kesiapan bencana yang terkoordinir dan sistem tanggapan adalah satu prasyarat terhadap setiap rencana kesiapan bencana.

[12] Karmila Skripsi *Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowo* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017. Hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelatihan dan pelatihan umum, bagian penting dari rencana kesiapan bencana adalah pendidikan untuk mereka yang mungkin terancam oleh bencana.
3. Struktur pemerintah untuk peringatan dan tanggapan emergensi.[13]

B. Konsep Bencana Banjir

Banjir adalah peristiwa dimana air merendam daratan, yang mana banjir disebabkan dengan kurangnya aliran air yang lancar sehingga sungai menguap dan air sudah melebihi kapasitas sungai. Banjir bisa disebabkan dengan akibat luapan sungai bengawan solo yang memiliki rumah pinggiran sungai bengawan akan lebih sering terkena banjir, yang mana seperti di Candipari banjir disebabkan dengan berkurangnya aliran air akibat adanya kawasan air yang dibangun perumahan akibat dari kepadatan penduduk sehingga semula yang hanya genangan air kini menjadi banjir.

Pengendalian banjir merupakan bagian dari pengelolaan sumberdaya air yang lebih spesifik untuk mengontrol hujan dan banjir umumnya melalui dam-dam pengendalian banjir, atau peningkatan sistem pembawa (sungai, drainase) dan pencegahan hal yang berpotensi merusak dengan cara mengelolah tataguna dan daerah banjir (*flood plains*). [14]

Banjir merupakan permasalahan umum yang terjadi di sebagaian wilayah Indonesia, terutama di daerah padat penduduk misalnya di kawasan perkotaan. Oleh

[13] Kementrian Sosial R.I, Modul petugas pendamping sosial penanggulangan Bencana, (Cet, 1), Jakarta, 2011. Hal 07.
[14] Kodoatie. J Robert dkk, BANJIR, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002. Hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu kerugian yang ditimbulkan besar baik dari segi materi maupun kerugian jiwa, maka sudah selayaknya permasalhan banjir perlu mendapatkan perhatian yang serius dan merupakan permasalahan kita semua. Dengan anggapan bahwa permasalahan banjir merupakan permasalahan umum, sudah semestinya dari berbagai pihak perlu memprihatikan hal-hal yang dapat mengakibatkan banjir dan sedini mungkin diantisipasi, untuk memperkecil kerugian yang ditimbulkan.[15]

Kawasaan perkotaan yang padat penduduk mengakibatkan sempitnya lahan untuk resapan air yang mana disebabkan dengan bangunan perumahan. Jika penduduk semakin banyak sementara lahan yang tersedia semakin terbatas, maka pembangunan perumahan akan semakin berhimpitan hal ini dapat memicu terjadinya banjir. Sejak dibangunnya perumahan yang dekat dengan penampung air sehari hujan deras yang mana air susah untuk menggalir dan dapat mengakibatkan banjir

Untuk memahami mengenai pengendalian banjir perlu dipahami mengenai beberapa istilah, diantaranya diterangkan di bawah ini.

1. Wilayah sungai: merupakan kesatuan wilayah sistem tata pengairan sebagai suatu pengembangan wilayah sungai yang dapat terdiri dari satu atau lebih daerah pengairan sungai.
2. Sistem tata pengairan: merupakan susunan tata letak sumber air, termasuk bangunan pemanfaatan yang sesuai ketentuan teknik pembinaan di suatu wilayah.

[15] Kodoatie. J Robert dkk, BANJIR, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002. Hal 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Daerah pengaliran sungai: adalah suatu kesatuan wilayah tata air yang terbentuk secara alamiah, dimana air akan mengalir melalui sungai dan anak sungai yang bersangkutan. Ada orang yang menyebut dengan Daerah Aliran Sungai (DAS), Daerah Tangkapan Air (DTA). Dalam istilah bahasa inggris juga ada beberapa macam istilah yaitu *Catchment Area, Watershed, River Basin,* dll.
4. Daerah dataran banjir: merupakan salah satu lahan yang merupakan suatu dataran rendah, karena kondisi topografisnya pada waktu-waktu tertentu dapat tergenang oleh banjir.
5. Bantaran sungai: daerah yang terletak pada kedua sisi dan di sepanjang sungai, dimana terletak antara tepi palung alur sungai sampai pada kaki tangan sebelah dalam.
6. Daerah retensi: daerah rendah yang dimanfaatkan untuk menampung air banjir sementara waktu dan dilepaskan pada waktu banjir mulai surut.
7. Garis sempadan: garis batas luar pengaman sungai dihitung kira-kira 5 meter (dapat diambil dengan ketentuan lain) dari luar kaki tanggul, untuk sungai yang mempunyai tanggul dan dengan ketentuan tersendiri yang taka da tanggul.
8. Daerah sempadan: lahan yang dibatasi oleh gari sempadan dengan kaki tanggul sebelah luar atau garis sempadan dengan tebing untuk sungai yang tidak bertanggul.
9. Banjir ada 2 peristiwa: pertama peristiwa banjir/genangan yang terjadi pada daerah yang biasanya tidak terjadi banjir dan kedua peristiwa banjir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena limpasan air banjir dari sungai karena debit banjir tidak mampu dialirkan oleh alur sungai atau debit banjir lebih besar dari kapasitas pengaliran sungai yang ada. Peristiwa banjir sendiri tidak menjadi permasalahan, apabila tidak menganggu terhadap aktivitas atau kepentingan manusia dan permasalahan ini timbul setelah manusia melakukan kegiatan pada daerah dataran banjir. Maka perlu adanya pengaturan daerah dataran banir, untuk mengurangi kerugian akibat banjir (*floodplain management*).

10. Pengendalian banjir: secara umum merupakan kegiatan perencanaan pelaksanaan pekerjaan pengendalian banjir, ekploitasi dan pemeliharaan, yang pada dasarnya untuk mengendalika banjir, pengaturan penggunaan daerah dataran banjir dan mengurangi atau mencegah adanya bahaya/kerugian akibat banjir.[16]

Sejauh ini dapat kita ketahui bahwa banjir terjadi bisa diakbitkan dengan beberapa faktor yang berkesinambungan yang mana berdampak pada kerugian yang dialami oleh masyarakat.

Banyak faktor menjadi penyebab terjadinya banjir. Namun secara umum Kodoatie, Robert J. & Sugiyanto membagi penyebab terjadinya banjir dalam 2 kategori yaitu banjir yang diakibatkan oleh sebab alam dan manusia. [17] Dan yang menjadi sebab banjir karena alam dapat dilihat sebagai berikut:

1. Curah Hujan

[16] Kodoatie. J Robert dkk, BANJIR, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002. Hal 74-75.
[17] Kodoatie. J Robert dkk, BANJIR, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002. Hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah seperti hal biasa bahwa hujan di Indonesia memiliki curah hujan yang tergolong tinggi yang mana sering mengakibatkan sungai penuh, aliran bertolak dengan aliran lainnya sehingga air mengumpul di satu titik dan akhirya meluap ke daerah yang lebih rendah karena tempat yang muda di aliri oleh air sehingga mengakibatkan banjir.

2. Pengaruh Fisiografis

   DAS (daerah aliran sungai) dapat mempengaruhi banjir, karena bentuk fungsi dan kemiringannya sering tidak sesuai dengan tempat pemukiman warga sehingga dapat berpengaruh kepada aliran air dan terjadi banjir.

3. Erosi dan Sedimentasi

   Erosi yang terdapat pada DAS yang mana erosi ini dapat mempengaruhi dari daya tamping sungai. Pada umumya permasalahan yang terjadi pada sungai adalah erosi, Tatanan sungai tidak luput dari sedimentasi. Karena besarnya sedimentasi akan mempengaruhi aliran sungai yang mana jika tidak sesuai dengan kapasitas dai sungai tersebut akan menimbulkan genangan dan banjir pada sungai tersebut.

4. Kapasitas Sungai

   Fungsi sungai adalah menampung air dari semua aliran air dan selokan yang ada. Dimana sungai menjadi titik kumpul akhir air. Jika kapasitas sungai tidak memenuhi dan tidak dapat menampung air dengan benar maka akan mengakibatkan endapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tebing sungai yang berlebihan. Hal itu disebabkan kurang adanya penataan lahan yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kapasitas Drinase yang Tidak Memadai

   Tingginya penduduk yang berdomisilir di kota membuat lahan perairan kota semakin menyempit karena mereka mendirikan lahan-lahan pada aliran air, sehingga drainasi kawasan genangan tidak memadai sehinngga daerah perkotaan rawan terjadinya banjir.

6. Pengaruh Air Pasang

   Proses hujan air akan kembali pada lautan yang mana pasang air laut dapat berbengaruh kepada aliran sungai ke laut. Apabila banjir yang terjadi darat bersamaan dengan terjadinya pasang yang tinggi maka akan terjadi banjir besar karena terjadi tabrakan aliran atau aliran yang seharusnya mengalir ke laut justru dari laut mengalir ke sungai.

Dapat diketahui bahwa banjir yang terjadi di Sidoarjo jika dipandang dari kejadian alam maka dapat dilihat dari DAM jika salurannya dibuka dan arus tinggi yang mana pada aliran sungai di Desa Candipari aliran menuju DAM jika saat bersamaan maka terjadinya suatu dorongan karena arus tinggi dari DAM tersebut sehingga aliran dari sungai Candipari tidak mampu menahan dan mengikuti arus dari DAM yang mana aliran tersebut kembali ke sungai Desa Candipari dan kapasitas sungai tidak memadai dan berujung banjir.Namun apabila aliran DAM tertutup maka aliran dari sungai Desa Candipari dapat teralir dengan baik dan lancar. Selain dikarenakan dengan sebab alam maka, sebab selanjutnya yakni dikarenakan ulah tangan manusia yang tidak mampu menjaga dan merawat dengan baik. Yang mana sebagai berikut adalah sebab banjir karena manusia. Sebab banjir karena ulah manusia:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh Kondisi DAS

   Perubahan DAS yang terpengaruh dari pemotongan hutan secara liar, usaha pertanian yang tidak tepat, perluasan kota, membangun lahan perumahan yang mana dapat mengubah tatanan aliran air sehingga dapat mengganggu aliran air. Pengaruh besar terhadap banjir.

2. Kawasan Kumuh

   Membangun rumah pada pinggiran sungai hal ini dapat menghambat aliran. Hal ini biasanya terjadi di kawasan perkotaan karena mereka membutuhkan tempat tinggal dan membangun rumah disana tanpa memikirkan akibat apa yang akan terjadi.

3. Sampah

   Tak asing lagi jika kita melihat sungai yang dipenuhi oleh sampah rumahan diantaranya plastik dan bahan-bahan yang tidak muda hanyut. Mereka berfikir bahwa pembuangan terakhir bisa dilakukan dengan membuang sampah di sungai. Namun hal itu dapat menghambat aliran air sungai.

Dari sebab ulah manusia. Dapat diketahui bahwa apa yang terjadi di daerah Porong tak lain karena lumpur lapindo yang mana salah satu dampak dari lumpur lapindo adalah saluran yang mulai berkurang, karena pada daerah dekat dengan penampungan air disana dibangun sebuah perumahan. Semenjak perumahan berdiri dan adanya lumpur lapindo yang belum teratasi maka banjir semakin tinggi. Air susah mengalir. Masyarakat tidak hanya mengalami banjir air saja namun saat ini air sudah bercampuran dengan gas hal itu dapat berpengaruh selain pada kesehatan warga dan dapat berpengaruh pada tanaman mati dan tidak sulitnya air bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Organisasi

Pengorganisasian dilakukan agar setiap anggota memiliki rasa kerja sama yang tinggi, yang mana dari suatu organasisai mampu mewujudkan visi misi bersama sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama. Organisasi selalu didirikan secara structural yang mana terdiri dari penanggung jawab, Pembina, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi. Pada organisasi tidak hanya dibutuhkan skill perinndividu saja melainka dari skill individu tersebut mereka mampu menyatuhkan dengan skill-skill yang laiannya sehingga mampu bekerjsama dengan baik dan saling mendukung.

Menurut Taylor yang fokus pada teknik kerja produksi, Taylor lebih menekankan pada prinsip-prinsip dasar struktural orgaisasi dan praktik manajemen. Ia mengemukakan 14 prinsip yang mendasari bagi desaign dan struktur organisasi, yaitu:[18]

1) Divisi kerja, setiap anggota hanya memiliki satu pekerjaan
2) Otoritas dan tanggungjawab. Otoritas mencakup hak untuk memberikan perintah dan kekuasaan untuk menuntut pemenuhan. Otoritas pejabat perusahaan tergantung posisinya, dan otoritas personal tergantung kemampuan dan penggalamannya.
3) Disiplin, tergantung pada atasan yang baik, bersih, dan aturan yang adil, serta sanksi yang diterapkan dengan bijaksana.

[18] Sitepu Yovita Jurnal *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasi Komunikasi Organisasi*, AL-AZAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1. No 2, 2011. Hal 84-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesatuan perintah, pegawai menerima perintah dari satu orang dan hanya satu atasan untuk setiap tindakan.
5) Kesatuan arahan. Sekelompok kegiatan dengan tujuan yang sama harus memiliki “ satu kepala dan satu rencana”
6) Menomorduakan kepentingan individu.
7) Pemberian upah. Karyawan harus dibayar dengan adil, yang memutuskan mereka dan perusahaan.
8) Sentralisasi apakah pembuatan keputusan disentralisasikan (terbatas pada manajemen tingkat yang lebih tinggi), atau desentralisasi (ditunjukan untuk bawahan) tergantung pada kondisi organisasi.
9) Rantai scalar. Sistem otoritas disusun seperti hierarki dengan garis perintah yang jelas dari satu level ke yang lainnya, namun sistem harus bersedia dipindahkan dari rantai perintah ketika dibutuhkan.
10) Keadilan. Personil diperlukan dengan kebaikan dan keadilan.
11) Keteraturan ada ruang bagi setiap karyawan, dan setipa karyawan harus berada dalam tempatnya
12) Stabilitas dalam kedudukan. Berasumsi bahwa karyawan yang memiliki kemampuuan untuk melakukan sebuah pekerjaan
13) Inisiatif. Kemampuan untuk mengemukakan dan melaksanakan sebuag rencana adalah sumber daya organisasi yang bernilai.
14) *Esprit de corps* (perasaan setia dan saling hormat menghormati). Manajemen harus berusaha untuk memajukan rasa kesatuan, harmoni dan kohesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teori Pemberdaya Berbasis Asset

Pendekatan partisipatif juga memiliki macam-macam bentuk pendekatan antara lain pendekatan melalui PAR, pendekatan melalui ABCD dll. Perbedaan antara kedua pendekatan ini terletak pada pendekatan PAR yaitu pendekatan berbasis masalah yang ada dan pendekatan ABCD adalah pendekatan berbasis aset.

Pendekatan berbasis asset memasukkan cara pandang baru yang lebih hilistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh; mengapresiasikan apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.[19]

Pendekatan ini memberikan cara pandang positif yang mana suatu masyarakat itu mampu untuk memandang apa yang terjadi di masa lampau yang bisa teratasi dengan aset yang tersedia pada masyarakat. Begitupun remaja yang berada di Desa Candipari yang mana mereka belum memahami potensi dalam penanggulagan bencana.

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atas perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Datangnya fasilitator pada komunitas mereka tidak hanya sekedar sebagai pengamat yang melihat keseharian mereka. Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bukan fasilitator yang menjadi

[19] Cristoper Dereu, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, 2013. Hal 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh utama, akan tetapi masyarakat yang menjadi aktor penting untuk menuju perubahan yang diinginkan.

Tugas fasilitator bagaimana membangun paradigma diantara mereka, membangun komunitas mereka yang mana membangun komunitas menjadi lebih baik.[20]

Aset memiliki nilai yang berharga. Pada pendekatan yang berbasis aset yang mana fasilitator hanya menjadi pengamat kegiatan yang dilakukan oleh suatu komunitas, yang mana sebuah perubahan itu berpacu pada apa yang mereka ingin capai. Dalam hal ini dilakukan guna membangkitkan semangat komunitas. Selain itu fasilitator juga sebagai perantara komunitas dalam menghubungkan lembaga-lembaga yang dapat mendukung kegiatan komunitas tersebut. Keaktifan remaja komunitas tangguh bencana sangat diperlukan karena mereka lah yang akan menjalani perubahan dengan keaktifan dan potensi yang ada. Perubahan berada pada komunitas remaja tangguh bencana dan fasilitator bukan pelaku penting karena fasilitator hanya menginovasi untuk menjadikaan komunitas remaja tangguh bencana menjadi komunitas yang lebih unggul dan lebih baik.

Pendekatan berbasis aset mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkonstribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan:

1. Menggali dan memobilitas kapasitas dan aset mereka sendiri
2. Mengutamakan kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktural organisasi yang ada.

---

[20] Asrori Mukammal, Skripsi *pemberdaya ekonomi masyarakat nelayan Desa dekat agung kec. Sangkapura Kab. Gresik* Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.[21]

Walaupun begitu, semua metode secara umum memiliki tiga proses kunci pendekatan berbasis aset adalah energi masa lampau, daya Tarik masa depan, dan persuasi masa kini. [22]

E. Teori Pendidikan Masyarakat Kota

Dalam pengetahuan tentang pendidikan masyarakat kota hal ini dijelaskan oleh Paulo Freire sebagai berikut:

1. Pendidikan yang membebaskan untuk masyarakat urban kontemporer.

   Tidaklah mungkin bagi pendidikan yang berperan sebagai coordinator departemen pendidikan, baik pada tingkat kota maupun Negara bagian. Penting pula diketahui bahwa politik pendidikan yang kritis tidak dapat secara kuantitas dan kualitas tetapi hanya bisa memahaminya secara dinamis dan kontradiktif. Dengan membuat kriteria evaluasi pengetahuan dasar siswa menjadi lebih demokratis, berarti sekolah menjadi lebih peduli dengan jarak antara pengalaman anak-anak miskin dan kaya, sehingga

[21] Cristoper dereu, *Pembarua Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil society Strengthening Scheme (ACCESS) Phasell, 2013. Hal 115.

[22] Cristoper dereu, *Pembarua Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil society Strengthening Scheme (ACCESS) Phasell, 2013. Hal 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mereka untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam proses mencari pengetahuan. [23]

Pendidikan yang mana tidak membedakan status kota dan Desa maupun kaya dan miskin dimana seorang guru mampu menjadi panutan pembelajaran. Sekolah didirakan untuk belajar guna mendapatkan ilmu yang mana selama pembelajaran mebangun kesenangan, kesriusan dan kerja keras baik dari guru maupun siswa.

2. Proyek Pendidikan

Masalah yang fundamental dalam praktik pendidikan adalah politik. Isu itu menyangkut muatan pengajaran, untuk siapa, demi apa, oleh siapa menentang apa, melawan siapa, dan bagaimana muatan diajarkan. [24] Sistem persekolahan yang serius dan progresif tidak akan menyia-nyiakan waktu yang seharusnya dimanfaatkan anak untuk belajar. Tetapi, bagi saya tampaknya orang hanya dapat memikirkan bagaimana menggunakan waktu secara produktif dengan berangkat dari batas minimum waktu.[25]

Dari sini sudah dapat diketahui bahwa dalam penanggulangan bencana, kelompok remaja dapat menggunakan waktu yang minimul menjadikan hasil yang maksimal. Bencana akan datang kapan saja tanpa ada yang mengetahuinya. Waktu dalam memahami karakter bencana sendiri dibutuhkan waktu yang sangat panjang. Jika waktu yang minimum tidak digunakan dengan baik maka kelompok remaja tidak akan mampu

[23] Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota,* LKiS, Yogyakarta, 2008. Hal 03.
[24] Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota,* LKiS, Yogyakarta, 2008. Hal 31.
[25] Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota,* LKiS, Yogyakarta, 2008. Hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memabaantu masyarakatnya saat bencana. Pada hal ini banyak yang akan dibelajari oleh kelompok remaja diantaranya mereka akan mempelajari penanganan pra bencana, penanganan saat bencana dan penanganan pasca bencana.

3. Sejarah sebagai Kemungkinan

Ada sejumlah aspek yang harus diperhitungkan ketika berpikir tentang topic ini. Kita dapat mendiskusikan tentang hambatan-hambatan materiil, anggaran atau kondisi fisik sekolah, sebagaimana kita dapat berdiskusi tentang hambatan-hambatan yang lebih ideologis (yang tidak kalah materiilnya). [26]

Sejarah bencana masih menjadi ukuran bagi sebuah masyarakat, apakah lebih baik dari sebelumnya, sudah teratasikah permasalahan bencana banjir, berapa kerugian materil maupun non materil, dan apa yang akan dilakukan pada pasca bencana. Dari pertanyaan tersebut adalah menjadi tolak ukur dari permasalahan bencana banjir yang ada. Dalam hal ini yang memiliki ingatan panjang saat terjadinya bencana identik dengan kaum muda karena daya pikir mereka lebih memiliki jangka panjang dibandingkan kaum tua. Pada dasarnya semua tergantung pada kelompok remajanya jika mereka di didik menjadi kelompok tangguh bencana maka sedikit akan membantu dalam penanggulangan risiko bencana.

Oleh karenanya, bagi kami dewan-dewan sekolah lokal teramat sangat penting, karena merupakan sebuah kekuasaan yang nyata untuk

[26] Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota*, LKiS, Yogyakarta, 2008. Hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan sistem persekolahan yang berbeda. Bagi kami, partisipasi masyarakat bukanlah sebuah slogan, tetapi ungkapan dari usaha pemerintah kota untuk menciptakan demokrasi dan cara memperjuangkan.[27]

Pengetahuan dalam penanggulangan bencana alangkah baiknya jika didasari dengan pengetahuan kearifan lokal yang mana mereka akan faham dengan permasalahan yang ada dan mereka juga mampu menangani dari permasalahan tersebut. Namun perlu adanya kesadaran dan dukungan dari pihak-pihak terkait agar kelompok remaja lebih peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dasar-dasar refrensi keterlibatan dunia pendidikan terhadap pengurangan risiko bencana cukup kreatif, salah satu diantaranya menyusun kerangka aksi Hyogo 2005-2014 yang menjalani landasan PRB international. Selain itu, hal ini juga sebagai langka untuk menggalakkan dimasukkannya pengetahuan pengurangan risiko bencana dalam bagian yang relvan dalam kurikulum sekolah di semua tingkat dan menggunakan jalur formal dan informal lainnya untuk menjangkau remaja maupun anak-anak menggalakkan integrasi pengurangan risiko bencana sebagai suatu elemen intrisik dekade pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan 2005-2014 dari PRB.[28]

---

[27] Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota*, LKiS, Yogyakarta, 2008. Hal 62
[28] Ardito M. Kordijat (UNESCO Office Jakarta, Penanggung Jawab Program SSB-LIPI UNESCO), beliau mewakili konsorsium pendidikan bencana. Diambil dari youtube.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tanggap Bencana dalam Perspektif Dakwah Islam

وَ فِي العُرْفِ حَثُّ النَّاسِ عَلَى الخَيْرِ وَ الهُدَى و الأَمْرِ بِالمعْرُوْفِ و النَّهْيِ عَنِ المنْكَرِ لِيَفُوْزُوا بِسَعَادَةِ العَاجِلِ وَ الآجِلِ. [29]

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam kepada orang lain. Penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa ‘amar ma’ruf dan nahi munkar. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab kata ‘da’a-yad’u” yang berarti panggilan, seruan ajakan.[30]

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakat yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang di ridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan cara teratur.[31]

Bencana adalah suatu peristiwa yang dapat mengancam kehidupan manusia yang mana dapat disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia. Bencana akan menimpulkan korban jiwa, rusaknya struktur bangunan, hilangnya harta benda dan dapat berdaampak pada psikologi korban.

Bencana yang semata-mata ditentukan kejadiannya oleh Allah S.W.T. tidak terkait dengan selain-Nya, makhluk. Jadi, bencana jenis ini merupakan kemutlakan

---

[29] Syekh Mahfud Ali, *Hidayatul Mursid*, Darul I’tisom, 1979. Hal 17.
[30] Bisri Hasan, *Filsafat Dakwah*, Dakwah Digital Press, Surabaya, 2014. Hal 17.
[31] Bisri Hasan, *Filsafat Dakwah*, Dakwah Digital Press, Surabaya, 2014. Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnatullah. Adapun yang dimaksud sunatullah adalah hukum Allah SWT. Yang tidak berubah-ubah. Sunatullah ini hokum Allah SWT. Yang tidak bisa diubah-ubah, bukan karena Allah SWT tidak bisa mengubahnya, akan tetapi Allah SWT telah menemukan bahwa sunatullah itu tidak akan berubah. Misalnya, matahari terbit dari timur. Sunatullah ini tidak tidak berubah-rubah oleh Allah SWT. Kecuali pada saat hari kiamat nanti. Contoh sunatuullah yang lain adalah kematian manusia. Kita tidak bisa minta kepada Allah SWT. Agar tidak bisa mati, akan tetapi kamu boleh meminta umur yang panjang, karena umur panjang itu termasuk Masyiatullah.[32] Hal ini disebutkan dalam surat Ar.Rum [30]:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِيْ البَرِ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْ النَاسِ لِيُدِقَهُمْ بَعْضَ الَدِي عَمَلُوا لَعَلَهُمْ

يَرْجِعُوْنَ

Artinya : “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagaian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S Ar-Ruum[30]:41)[33]

Kata *dhahara* pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi, sehingga karena dia di permukaan maka menjadi Nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Lawannya adalah *bathna* yang berarti *t*erjadinya sesuatu di perut

[32] Kamila Siti Skripsi *Revitalisasi Kelompok” tangguh bencana” dalam menyikapi banjir karangwungulor kec. Leren Kab Lamongan* Uninversitas Islam Dakwah dan Komunitas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 38
[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Hal 801

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi, sehingga tidak Nampak. Demikian al- Ashfahani dalam *Maqayiz*-nya, kata *dhoharo* pada ayat diatas dalam arti banyak dan tersebar. [34]

Kata *al-fasad* menurut al-Asfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjukan apasaja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain. Ia juga diartikan sebagai antonim dari *ash-shalah* yang berarti manfaat atau berguna. [35]

Sementara ulama membatasi pengertian kata *al-fasad* pada ayat ini dalam arti tertentu seperti *kemusyrikan* atau pembunuhan qabil terhadap habil dan lain-lain. Pendapat yang membatasi itu, tidak memiliki dasar yang kuat. Beberapa ulama kontemporer memahaminya dalam arti kerusakan lingkungan karena ayat diatas mengartikan *fasad* tersebut dengan kata darat dan laut.[36]

Ayat diatas menjelaskan (telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *liyudziiqahum* dan *linudziiqahum* kalau dibaca *linudziiqahum* artinya supaya kami merasakan kepada mereka (sebagaian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya agar mereka kembali supaya mereka bertaubat dari perbuatan perbuatan maksiat.[37]

---

[34] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 11, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal. 76.
[35] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 11, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 76.
[36] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 11, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 76-77.
[37] Karmila Siti Skripsi *Revitalisasi Kelompok" tangguh bencana" dalam menyikapi banjir karangwungulor kec. Leren Kab Lamongan* Uniniversitas Islam Dakwah dan Komunitas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bencana akan selalu ada dan akan selalu terjadi bencana disebabkan karena ulah tanggan mereka yang tidak bertanggung jawab. Dalam bencana ini Allah memberikan pelajaran kepada umatnya untuk segera memperbaiki dari kesalahan sebelumnya sehingga tidak ada lagi bencana yang disebabkan oleh tangan manusia. Dakwah disini memberikan peelajar untuk menjauhi kemungkaran dan mengajak manusia untuk melakukan perbuatan yang baik yakni amal ma'ruf menjahui yang mungkar seperti dilarang membuang sampah sembarang, merusak lingkungan dan menebang pohon sembarang serta mengotori aliran air sedangkan amal ma'ruf yaitu gotong royong membersikan sungai, cintai lingkungan, dan reboisasi tanaman. Yang mana ayat diatas di perkuat dengan ayat berikut ini:

اَحْسَبَ النَسِ اَنْ يَقُوْلُوْ اَ مَنَا وَهُمْ لَا يَفْتَنُوْنَ

Artinya: "apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "kami telah beriman" dam mereka tidak diuji?" (Q.S Al Ankabut, [29]:2). [38]

Dari ayat di atas memberikan peringatan kepada kita bahwa bencana itu akan terjadi kepada siapa saja, baik orang yang tidak beriman maupun mereka yang beriman. Bencana banjir tidak melihat siapa mereka yang akan terkena dampak banjir. Bahwa bencana itu akan terjadi kepada siapapun dan kapanpun.

مَا أَصَابَ مِنْ مَّصِيْبَةُ فِيْ الأَرْضِ وَلَافِيْ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِيْ كِتَبِ مِنْ قَبْلِ اِنَ نَبْرَاهَا اِنَ دَلِكَ عَلَى

اللهِ يَتِيْرَ

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal 776

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya; “Tidak suatu bencanapun yang menimpah di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demkian itu adalah mudah bagi Allah“. (Q.S Al Hadid, [57]:22).[39]

Ayat diatas menyatakan bahwa tiada suatu bencana pun yang meni¾pa kamu atau siapa pun di bumi seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, paceklik, dan tidak pula pada diri kamu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian dan lain-lain melainkan telah tercatat dalam kitab yakni Lauh Mahfuzh dan atau ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu. [40]

Sesungguhnya yang demikian itu yakni sebelum terjadinya yakni pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah adalah sangat mudah karena ilmu-nya mencakup segala sesuatu dan kuasanya tidak terhalangi oleh apapun. Kami menyampaikan hakikat itu kepada kamu semua supaya kamu jangan jangan terlalu gembira sehingga sombong dan lupa daratan.[41]

Kata Musibah sebenarnya mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negative, baik anugerah maupun bencana. Tetapi kata tersebut popular digunakan untuk makna bencana. Ayat di atas dapat saja dipahami dalam pengertian umum yakni walau selain bencana karena Allah memang maha mengetahui segala sesuatu.[42]

---

[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Hal 1100
[40] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 14, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 42.
[41] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 14, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 42.
[42] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 14, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan pengganti nama pada kata menciptakannya dapat juga tertuju kepada *anfusikum*/ diri kamu atau *alardh/* bumi yakni sebelum kami menciptakan diri kamu atau bumi, bahkan pada hakikatnya sebelum Allah menciptakan semuanya termasuk bencana itu.[43]

Dapat kita ketahui bahwa bencana tidak selalu memberikan negative karena jika dilihat dari sisi ujian Allah untuk makluknya ini bisa menjadi salah satu tolak ukur keihklasan dari masyarakatnya. Karena bencana itu juga sudah tertulis pada rencana Allah yang mana sebagai salah satu ujian pada umatnya bahkan sebelum umatnya diciptakan Allah juga menciptakan bencana itu. Yang mana ayat diatas masih berkesinambungan dengan ayat sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَكُمْ بَشْيِءٍ مِنْ الخَوْفٍ وَالْجُوْعٍ وَنَقْصٍ مِنْ الاَمْوَلِ وَالْاَنْفُسُ وَالثَمَرَتِ وَبَشِرِ الصَبِرِيْنَ

Artinya: “Dan sungguh kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S Al Baqoroh [2]: 155)[44]

Allah mengatakan, “Sungguh kami pasti akan terus-menerus menguji kamu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa kehidupan di dunia antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Apa bentuk cobaan itu, Sedikit dari rasa takut, yakni keresahan hati menyangkut sesuatu yang buruk atau hal-hal yang tidak menyenangkan yang diduga akan terjadi. Sedikit lapar, yakni keinginan meluap untuk makan karena perut kosong. Informasi dari Allah tentang “soal ujian”

[43] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 14, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 43.
[44] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.Hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah nikmat besar tersendiri, karena dengan mengetahui, kita dapat mempersiapkan diri menghadapai ujian itu. Ujian diperlukan untuk kenaikan tingkat. Ujian itu sendiri baik, sedangkan yang buruk itu adalah "kegagalan menghadapinya".

وَقَلَ اَعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَتُرَدُ وْنَ الئ عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَهَدَةِ

فَيُنَبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:"Dan katakanlah:'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepda kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S At Taubah [9}:105)[45]

Dapat juga dikatakan, bahwa ayat yang lalu bagaikan menyatakan: "katakanlah, wahai Muhammadd SAW bahwa Allah menerima taubat dan katakanlah juga". Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengn aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum.[46]

Dapat disimpulkan di atas, bahwa setelah penyampaian harapan tentang pengampunan Allah SWT, ayat ini melanjutkan dengan perintah beramal shaleh. Karena hal ini perlu walaupun taubat telah diperbolehkan tetapi waktu yang telah lalu dan yang pernah diisi dengan kedurhakaan kini tidak mungkin kembali lagi.

[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.* Hal 776
[46] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 5, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 670.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia telah mengalami kerugian dengan berlalunya waktu itu tanpa diisi oleh kebijakan, karena itu ia pergi giat melakukan aneka kebijakan agar kerugian tidak terlalu besar.[47]

Penjelasan dari ayat tersebut dan mereka memahami bahwa orang yang baik adalah orang yang paling bermanfaat untuk umat dan masyarakatnya. Keterlibatan remaja dalam suatu perubahan tidak terbatas. Keikhlasan dalam setiap perbuatan yang mana perbuatan amal itu hanya diketuhaui oleh Allah SWT, bahkan setelah mereka meninggal. Dengan izin Allah SWT mereka dapat mengetahui perbuatan amal remaja. Dari ayat tersebut dapat dipetik:

1. Mengingat seluruh amal perbuatan kita senantiasa di awasi Allah SWT, langka terbaik adalah menjauhkan diri dari dosa dan menjaga jiwa dan takwa kita.
2. Semakin banyak jumlah orang mengawasi amal perbuatan seseorang semakin besar pula rasa malunya, apalagi jika yang mengawasi amal perbuatannya adalah Allah, Rasulullah dan para wali Allah.

Bentuk ikhtiyar kita dalam penanggulangan bencana adalah membentuk organisasi remaja tangguh bencana yang mana diharapkan mereka memiliki potensi dalam penangganan permasalahan banjir. Seringkali remaja menjadi bahan perbandingan dari orang dewasa yang mana selalu dipertanyakan bisa kah mereka melakukan ini, dan mampukah mereka menjadi kelompok tangguh bencana. Dari semua pemikiran masyarakat dapat disimpulkan bahwa sedikit apapun keaktifan remaja dalam menanggulangi bencana banjir walau dia tak ternilai namun

[47] Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* VOL 5, Lentera Hati, Jakarta, 2009. Hal 670

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilkhalasan dan lapang dada mereka dalam membantu tidak membutuhkan pujian dari masyarakat seetempat. Hanya Allah yang mampu membalas semua prilaku para remaja.

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا

بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia."Ar-Ra'd [13]:11[48]

Makna ayat ini, kita mesti berusaha untuk mengubah diri kita menjadi lebih baik. Salah satu bentuk ikhtiyar dalam mewujudkan cita-cita diantaranya dengan lima upaya: fokus ke masa depan dan cita-cita kita, pikirkan apa yang benar-benar kita inginkan, susun rencana, gali potensi dan kelebihan kita, temukan strategi cara dan segala kemungkinann untuk mewujudkannya, yakni percaya 100% bahwa kita bisa. Keyakinan adalah modal utama untuk mendapatkan apapun yang kita inginkan.[49]

[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal 465
[49] Mu'ammar, Skripsi *Kajian Hadits Tentang Konsep Ikhtiyar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dan Nurcholish Madjid* (studi komprasi pemikiran), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 Hal 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala sesuatu yang tidak mungkin dalam hidup ini hanya seringkali belum pernah dicoba, lakukan saja sesuai dengan keinginan kita. Ikuti kata hati, tulikan telingah dari orang-orang negative dan pesimis di sekililing kita, selesaikan apa yang telah kita mulai. Berani dan miliki mental sang juara.[50]

Bentuk ikhtiyar selain kita membentuk kelompok remaja tangguh bencana adalah membuat strategi apa yang akan dilakukan guna mengurangi kejadian banjir diantaranya kita bisa melakukan dengan gotong royong, berani untuk meneggur atau memberi sanksi bagi mereka yang membuang sampah di sungai, dan menanam tanaman yang dapat menyimpan air.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ ٱلآخِرَةِ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia maka ia harus memiliki ilmu, dan barangsiapa yang mengingkan kehidupan dunia maka ia harus memiliki ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya maka ia harus memiliki ilmu". (HR. Thabrani)

Dari hadits diatas mengartikan bahwa kehidupan di dunia dan kehidupan diakhir harus sama-sama dikaitkan dengan ilmu. Jika mereka berilmu maka mereka mampu menyelesaikan dan mempunyai bekal untuk menghadapinya. Begitupun permasalahan yang ada di Desa Candipari yakni tentang banjir. Banjir bisa teratasi apabila masyarakat memiliki pengetahuan dalam prngurangan risiko bencana, yang mana tindakan ini tidak hanya dilakukan pada pasca terjadinya bencana. Hal-hal yang mampu mendukung pengetahuan adalah persiapan mereka pada tahapan pra

[50]Mu'ammar, Skripsi *Kajian Hadits Tentang Konsep Ikhtiyar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dan Nurcholish Madjid* (studi komprasi pemikiran), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Hal 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana. Remaja menjadi aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa karena kontribusi mereka memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu pemahan remaja pada tahapan pra bencana sebagai tambahan pengetahuan mereka dalam pengorganisasian kelompok tangguh bencana.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai salah satu pembelajaran dalam pemberdayaan, penelitian membutuhkan perbandingan dalam penulisan tentang kebencana, yang mana dibutuhkan penelitian yang relvan sebagai berikut:

ASPEK	JUDUL	FOKUS	TUJUAN	METODE	PROSES	TEMUAN MASALAH
Penelitian Terdahulu	Membangun Komunitas Taruna Siaga Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.	Mitigasi bencana alam dengan memadukan pengetahuan dan kearifan lokal	PRB yang dilakukan agar masyarakat dapat tangguh ketika menghadapi bencana.	Partisipatif (PAR)	Semua prosesnya dilakukan secara partisipatif	Masyarakat sendiri memiliki budaya siaga bencana dengan mengenai potensi bencana dan dampak yang ditimbulkan serta penangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang Dikaji	Pengorganisasian Kelompok Remaja Tangguh Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	Penanggulangan bencana dengan terfokus pada tahapan pra bencana dan adanya kelompok remaja	Mebentuk kelompok remaja yang mampu mengurangi kerentanan risiko bencana	Partisipatif (ABCD)	Proses dilakukan berdasarkan aseet yang dimiliki dan dilakukan secara partisipatif	Kelompok remaja mempunya asset mereka sendiri dan dengan asset tersebut kelompok remaja mampu menyelesaikan banjir langganan yang terjadi

Dari tabel di atas dapat diketahui perbedaan dari penelitian sebelumnya subjek dari peneliti terdahulu yakni fokus pada masyarakat berbasis pengetahuan kearifan lokal sangat Berbeda dengan penelitian saat ini karena penelitian saat ini terfokus pada remaja sebagai subjek utama pengorganisasian. Selain itu jika dilihat dari fokus pendampingan peneliti terdahulu hanya terfokus pada mitigasi yang dipadukan dengan kearifan lokal, sedangkan peneliti yang sekarang lebih menjelaskan pada penangunggalan bencana tahapan pra bencana yang mana sebelum adanya organisasi tangguh bencana maka remaja dengan potensi yang dimiliki akan menguatan pada tahapan pra bencana.

Selain itu metode penelitian terdahulu mengunanakan metode PAR, sedangkan peneliti sekarang menggunkan metode ABCD yang mana dengan potensi remaja mereka mampu mengoraganisir kelompok dengan penguatan pada tahapan pra bencana. Sehingga antara kedua penelitian dapat dilihat perbedaannya yang mana tidak ada kesamaan pembahasan dari kedua penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penlitian ini lebih mefokuskan pada tahapan pra bencana yang mana hal ini dilakukan pada penguatan fase kesiapsiagaan, fase peringatan dini dan fase mitigasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Metode Penelitian Aset Based Community Development

A. Metode Penelitian

Metode ABCD adalah pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejaak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunannya secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) sebagai berikut: setengah terisi lebih berarti, semua punya potensi, partisipatif, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari dalam masyarakat, dan mengarah pada sumber energi.[48]

Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[49]

Asset Bassed Community Development (ABCD) menurut R.M.Brown ialah: bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak sukses bila anda

[48] Asrori Mukammal skrpsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 45.
[49] Asrori Mukammal skrpsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban maka motto kami adalah " mencari akar penyebab sukses" dan bukan "akar penyebab masalah.[50]

Metode atau teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan aset, kekuatan dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai berikut :

1. Penemuan Apresiatif (*appreciative inquairy*)

   Secara bahasa Appreciative iquiry terdiri dari kata appre'ci-ate, (apresiasi): *Pertama*, Menghargai; melihat yang paling kuatan, kesukseksan, dan potensi masa lalu dan masa kini; memhami hal-hal yang hidup. *Kedua*, Meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilai-nilainya. Sinonim;nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan; dan kata In-quire' (penemuan): *Pertama*, mengeksplorasi dan menemukan. *Kedua*, bertanya; terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis, dan memelajari.[51]

   Perubahan pada komunitas remaja dapat dilihat apabilang saling menghargai setiap individu kelompok, yang mana saling mengakui potensi dari masing-masing individu. Pada langka ini memiliki cara positif dalam sebuah perubahan organisasi. Sebuah organisasi mampu bertahan dan berjalan efektif apabila komunitas remaja dihunbungkan dengan stakeholder yang ada.

   Pada startegi ini kelompok remaja lebih terfokuskan pada aset yang dimiliki sehingga tidak melihat dari suatu permasalahan. Komunitas remaja

[50] Asrori Mukammal skrpsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 45.
[51] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan dengan hal yang positif yang ada pada komunitas remaja sehingga komunitas remaja dapat berjalan dengan baik dalam beroganisasi. Komunitas remaja tidak menganlisis akar masalah namun komunitas remaja memperbanyak hal positif dalam organisasi.

Untuk mengetahui banyak aset yang akan dikembangkan dapat dilaksanakan melali wawancara apresiatif. Pada wawancara ini system bercerita mengenai hal positif hal ini dapat dilakukan agar menemukan titik refrensi untuk merancang sebuah perubahan yang akan dilakukan melalui program-program komunitas.

Tujuan dari wawancara apresiasif adalah untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian tergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Proses wawancara ini merupakan cara untuk melibatkan semua orang dalam organisasi atau komunitas.[52]

2. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)

Community mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyrakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[53]

---

[52] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 51.
[53] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pemetaan komunitas mendorong keaktifan setiap individu remaja yang mana dibutuhkan keterlibatan mereka sehingga mampu merumuskan perencanaan untuk masa depan komunitas remaja. Selain itu dapat meningktan pemahaman komunitas remaja terhadap wilayah komunitas.

Tujuan pemetaan ini sesugguhnya adalah komunitas bertujuan memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya.[54]

Pada pemetaan yang dilakukan adalah menujuk satu orang untuk memimpin, menjelaskan tujuan dari pemetaan. Lalu menyepakati simbol-simbol, menggambar peta wilayah dan hasil gambar di presentasikan pada semua anggota untuk menyempurnakan data yang ada.

3. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Untuk menemukan aset fisik dan alam secara terperinci, transek atau penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang efektif. Transek adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan.

Pada penelusuran wilayah dapat dilakukan dengan mengelompokkan perbukitan, sekitar sungai, dan daerah hunian. Menggambar zona tersebut lalu dilihat dari aspek kepemilikan lahan, jenis tanah dll yang dapat dikembangkan

[54] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masing-masing zona tersebut. Setelah itu menggambar hasil penelusurannya yang dilakukan bersama komunitas remaja. Hal ini dilakukan guna mengetahui dan mengenali aset fisik yang dapat mendukung komunitas muda.

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

1) Kesadaran akan kondisi yang sama,

2) Adanya relasi sosial,

3) Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. [55]

Pada tahap ini dibutuhkan agar kelompok remaja mampu mengidentifikasi kapasitas kelompok remaja. Memahami sumber energi yang dapat mendukung kelompok remaja. Memberi arahan kepada setiap individu kelompok remaja untuk berani memimpin suatu organisasi. Serta melegalkan kelompok remaja tangguh bencana kepada masyarakat.

Dengan melihat peranan asosiasi/institusi di dalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif yang sudah ada untuk menginisiasi perubahan di komunitasnya. Semakin besarnya peranan asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat.[56]

---

[55] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 62.
[56] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pemetaan Aset Individu (*individual inventory skill*)

Metode/alat yang dapat digunaka untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan fokus discussion. Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain: membantu membangun landasan untuk memperdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat, membantu membangun hunungan dengan masyarakat dan membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.[57]

Pada pemetaan ini dapat dilihat dari pemetaan individu aset yang mana melakukan apa yang dimiliki oleh setiap individu secara umum. Dapat di bedakan menjadi 3 skill yakni skill yang berhubungan dengan hati, tangan dan otak atau kepala. Hal ini dilakukan dengan cara berkunjung pada rumah setiap individu yang berada pada kelompok remaja. Atau dapat menggumpulkannya kelompok remaja dalam satu ruangan. Cara dapat dilakukan sesuai berapa banyak anggota yang berada pada komunitas tersebut.

B. Subjek Pendampingan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pendampingan adalah remaja Desa Candipari Kec. Porong Kab. Sidoarjo, penelitia ini dilakukan melalui pendekatan Remaja Masjid yang ada di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupatren Sidoarjo. Pendekatan remaja usia remaja awal hingga remaja pertengahan, yang mana remaja ini masih duduk di jenjang SMP-SMA salah satu yang menjadi alasan

[57] Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017. Hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa pendampingan ini dilakukan dengan remaja yakni karena remaja adalah masa yang produktif. Namun selain itu remaja Desa Candipari tergolong remaja yang menyukai hal baru yang belum pernah mereka coba.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti sebagai langkah yang paling utama dalam proses penelitian dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu pengamatan awal pada suatu penelitian. Pada observsssi ini dilakukan sebelum peneliti mengerjakan proposal skripsi dimana dilakukan untuk memperoleh susunan yang tepat sehingga bisa diajukan dalam bentuk proposal skripsi.

2. Wawancara

   Tahap wawancara dilakukan bersama remaja yang mana dapat dilakukan dengan mendatangi remaja yang memiliki pengaruh penting pada remaja lainnya. yang mana dilakukan peneliti wawancara dengan ketua REMAS yang memiliki pengaruh besar kepada anggota lainnya wawancara ini dilakukan tidak tersetruktur yang mana pertanyaan mengalir sesuai keadaan saat itu.

3. FGD (*Forum Group Discussion*)

   Pada FGD ini dilakukan pada setiap malam bertempat di TPQ Al Fitrah tempat remaja mengaji selain itu dilakukan setiap minggunya bertempat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman masjid, guna mendiskusikan potensi apa saja yang dimiliki, langka-langka apa saja yang dilakukan dan program apa saja yang dapat mengatasi bencana banjir. Potensi remaja yang mampu mendukung dari permasalahan banjir.

D. Teknik Validasi Data

Dalam validasi data yang dapat peneliti lakukan yaitu melalui Triangulasi Data yang mana fungsi dari Triangulasi data berguna untuk memperkuat data penelitian yang diteliti. Triangulasi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Triagulasi Komposisi Tim

   Pada komposisi tim dilakukan bersama-sama dan melibatkan remaja secara partisipatif. Karena semua remaja akan mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan secara bersama

2. Triangulasi Alat dan Teknik

   Pada validasi ini dilakukan melalui wawancara dan FGD yang dilakukan bersama remaja untuk mendpatkan data yang lebih valid.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

   Triangulasi ini diperoleh ketika remaja memberikan informasi. Dan menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keragaman data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Penelitian

Adapun strategi yang dapat dilakukan sehingga dapat membantu dalam pendampingan kelompok remaja tangguh bencana. Model ini dapat dilakukan untuk mencari kekuatan, keberhasilan yang terkait dengan potensi yang ada. Energi positif diperlukan untuk membangkitkan semangat berhasil pada suatu komunitas, agar mereka yakin untuk menjadi komunitas yang tangguh dan mampu menanggulangi bencana banjir langganan. adapun strategi yang dapat dilihat sebgai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap pertama yakni *discovery*, yakni menemukan kembali apa yang dimiliki dari setiap individu maupun komunitas. Tujuan dari tahapan ini menemukan dan mengapresiasi energy positif yang ada disertai keberhasilan-keberhasilan yang pernah diperoleh dengan cara menceritsksn kembali peristiwa-peristiwa penting keberhasilan masyarakat. Komunitas diajak menceritakan dan memahami apa-apa yang telah mereka dapatkan pada masa lalu.[58]

Pada tahap ini diperlukan mencari sisi positif dari setiap individu, hal ini dapat dilakukan dengan cara bercertia setiap individu. Untuk membangun suatu komunitas maka dibutuhkan kekreatifan dan kelebihan dari setiap individu yang mana jika dikumpulkan menjadi komuinitas, maka komunitas itu akan menjadi kuat.

[58] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini perlu dilakukan denngan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat yang bertujuan menemukan kembalisegala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa (positif-negatif), dimana pertukaran cerita atau pendapat dari tiap-tiap individu dalam suatu komunitas sedang terjadi. Bila tahap ini berhasil maka langkah-langkah selanjutnya tidaklah terlalu sulit.[59]

2. *Dream* (Mimpi)

Tahap kedua yaitu dream, pada hal ini diperlukan untuk bermimpi menjadi yang lebih baik namun dari sebuah mimpi itu guna untuk mencari apa yang diharapkan dari suatu komunitas tersebiut. Setelah kita menggali potensi-potensi setiap individu maka akan menemukan impian dari setiap individu. Namun keinginan setiap individu itu berbeda biarpun ada sebagian yang terkadang sama. Pada hal ini sudah tidak memikirkan impian individu namun mulai memikirkan impian kouminitas.

Dalam proses ini mereka mulai menyadari dan melihat bagaimana mereka membangun mimpi bersama terlepas dari sector masyrakat mana mereka berasal. Mereka menginginkan hal yang sama untuk mereka dan orang lain, dan mereka dapat melukiskannya dengan sangat baik karena mereka bicara dengan bahasa yang sama, yakni mosaic gambar. Mosaic gambar dan kata-kata inilah yang lantas diletakkan pada gambar-gambar yag menjadi ruh yang memandu tindakan-tindakan bersama selanjutnya.[60]

---

[59] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 47

[60] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Design* (Merancang)

Tahap selanjutnya, yakni design, yaitu merancng langkah-langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi yang besar yang ingin diwujudkan. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan ketika menyusun strategi untuk menghasikan rencana, peserta mengkolaborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin di capai.[61]

Langka-langkah sukses yang ingin diwujudkan oleh komunitas. Pada tahap ini proses merumuskan impian yang akan diwujudkan bersama. Setiap individu yang ada di komunitas mencari imipian bersama yang dapat berdampak pada permasalahan yang ada. Langkah komunitas yakni menyusun strategi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

4. Define (Menentukan)

Tahap berikutnya yakni define, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi misi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereke, elemen-elemen mana yang merekaa rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi

[61] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mipi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indicator-indikator.[62]

Pada tahapan ini komunitas remaja menyatuhkan tekad kuat untuk dapat menyelesaikan persalahan banjir, yang mana dalam hal ini mereka akan memahami apa yang paling penting untuk dilakukan bersama komunitas. Kemudian menentukan kapan dan dimana akan dilaksanakan suatu proses perubahan tersebut untuk memenuhi visi misi kelompok remaja.

5. *Destiny* (Memastikan)

Tahap destiny merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian-impian bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langka bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode hierarchy of effects atau seringkali disebut tangga perubahan.[63]

Pada tahapan ini kelompok remaja dapat melaksanakan langka-lanka program perubahan yang sudah menjadi mimpi besar dalam perubahan. Langka-langka sesuai apa yang telah di desaing bersama dan telah menjadi kesepakatan bersama komunitas, sehingga dalam pelaksanaan semua akan merasakan manfaat dari perubahan tersebut taka da yang merasa merugikan karena proses dari awal hingga akhir selalu dilaksanaakan secara partisipatif.

---

[62] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 49.

[63] Mukammal Asrori skripsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pihak yang Terkait

Pihak-pihak yang terkait dan dapat membantu selama proses pendampingan berjalan, pihak yang terlibat yakni: aparat desa, BPBD Sidoarjo, organisasi REMAS. Pihak tersebut dapat membantu remaja untuk mengembangkan aset serta yang mampu mendukung dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh remaja sehingga kelompok remaja merasa percaya pada tiap langkanya untuk melaksanakan suatu perubahan.

Tabel 3.1
Analisis Stakeholder

INSTITUSI	KARAKTERISTIK	KEPENTINGAN UTAMA	BENTUK KETERLIBATAN	TINDAKAN YANG HARUS DILAKUKAN
Aparat Desa	Kepala desa, ketua RT 01, dan toko masyarakat	Aparat pemerintah dan tokoh masyarakat lingkup kecil	Selalu mendukung terjadinya proses pendampingan, menggarahkan komunitas dan memberikan akses untuk sebuah perubahan	1. Memberikan data remaja desa 2. Mengkoordinasikan kepada remaja desa 3. Menjadi wadah bagi komunitas muda " Tangguh Bencana" 4. Mendampingi dalam program komunitas remaja "Tangguh Bencana" 5. Mengawasi jalannya program yang akan dilaksanakan
BPBD Sidoarjo	Pengurus serta kelompok kerja lembaga	Memberikan dukungan dana memotivasi kelompok remaja "Tangguh Bencana"	1. Memberikan pendidikan mendasar tentang bencana dan cara	1. Memberikan arahan kepada kelompok remaja akan manfaatnya menjadi kelompok tangguh bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			penanggulangi risiko bencana 2. Sebagai narasumber keilmuan tentang menjadi kelompok remaja "Tangguh Bencana".	2. Menguatkan pemahaman akan penanggulangan bencana 3. Memberikan ilmu tentang penanggulangan bencana
Kelompok Remaja	Remaja desa Rt 01 Rw 05	Kelompok remaja	1. Keaktifan setiap individu kelompok 2. Keikutsertaan remaja dalam proses pendampingan 3. Menguatkan antar individu kelompok	1. Memberikan arahan akan pentingnya kelompok remaja "Tangguh Bencana" 2. Mendata serta mengkoordinasi remaja desa 3. Mewadai remaja desa dalam satu komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA CANDIPARI

A. Kondisi Geografis dan Demografi

Berdasarkan wilayah administrasi Desa Candipari terbagi atas 2 Dusun yaitu Dusun Candipari Kulon dan Candipari Wetan, Terdiri atas 5 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), lebih jelas mengenai pembagian wilayah di Desa Candipari dapat di lihat dalam tabel :

Tabel 4.1

Pembagian Wilayah Desa Candipari

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Dusun Candipari Kulon	2	5
2	Dusun Candipari Wetan	3	7
Jumlah		5	12

Sumber: Data Monografi Desa Candipari

Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah adminidtrasi Desa Candipari adalah:

1. Sebelah Barat : Desa Kedungboto
2. Sebelah Timur : Desa Wunut
3. Sebelah Utara : Desa Pesawahan
4. Sebelah Selatan : Desa Pamotan dan Desa Lajuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Peta Letak Desa Candipari, Porong, Sidoarjo

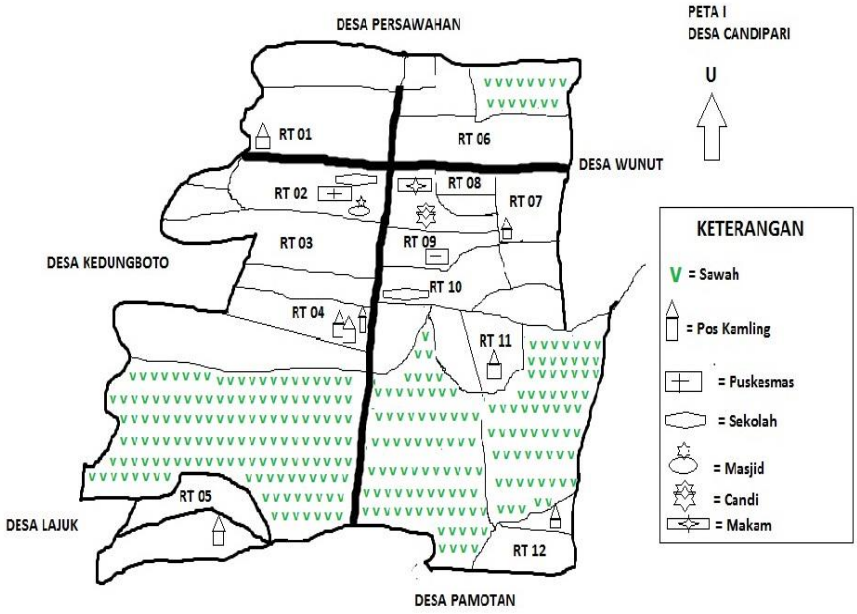

Sumber: Dokumentasi FGD bersama Organisasi REMAS

Desa Candipari secara geografis termasuk dalam wilayah rawan bencana banjir. Kejadian banjir yang terjadi di Desa Candipari di sebabkan meluapnya air sungai, juga di sebabkan kurang koordinasinya pihak irigasi dalam membuka dan menutup pintu di hilir (Kedensari) sehingga walaupun tidak turun hujan kadang sering terjadi banjir. Sepanjang waktu 2013 sebanyak 15 kasus. Persebaran wilayah rawan bencana banjir di Desa Candipari antara lain di lingkungan RT.01/ RW.01, RT.03/ RW.01, RT.09/ RW.04, Dan RT.01/ RW.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Kantor Desa

Sumber : Dokumen pendamping

Komposisi Penggunaan lahan di Desa Candipari diketahui bahwa 46,3% merupakan lahan pertanian 46% penggunaan lahan pemukiman. Sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan perkantoran sebesar 0,05%. lebih jelas mengenal komposisi penggunaan lahan di Desa Candipari dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Penggunaan Lahan Desa Candipari

No	Penggunaan Lahan	Luas	Persentase
1	Industri	1,2 ha	1,1%
2	Perkantoran	0,06	0,05%
3	Tanah Wakaf	0,12 ha	0,11%
4	Pertanian	49,8 ha	46,3%
5	Pemukiman	49,53 ha	46,03%

Sumber: Data Monografi Desa Candipari, 2013

Desa Candipari secara umum sudah dilayani oleh listrik PLN akan tetapi masih terdapat beberapa Kepala Keluarga (KK) yang belum menikmati penerangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PLN di sebabkan permasalhan ekonomi. Permasalahan terkait dengan penerangan Desa Candipari adalah seringnya terjadi pemadaman listrik yang menyebabkan tergantunggnya proses produksi, karena di Desa Candipari ada eberapa home industry yang menggantungkan dari energy listrik.

B. Sejarah Desa

Pada jaman dahulu kala seorang tua bernama Kyai Gede Penanggungan yang hidup di pengunungan, ia mempunyai adi perempuan janda bertempat tinggal di desa Ijingan, Kyai Gede Penanggunggan mempunyai 2 anak perempuan, yang sulung bernama Nyai Loro Walang Sangit dan yang bungsu bernama Nyai Loro Walang angina, keduanya berdiam dirumah Kyai Gede Penanggungan. Sedaangkan adiknya janda Ijingan mempunyai seorang anak laki-laki bernama Jaka Walang Tinunu, setelah dewasa ia amat tampan dan hormat kepada ibunya.

Pada suatu hari ia menanyakkan pada ibunya siapakah ayahnya, tetapi ibunya tidak mau menjawab dan hanya berkata, “kamu tidak punya ayah tetapi Kyai Gede Penanggungan adalah kaka saya. Kemudian Jaka Walang Tinunu minta ijin pada ibunya membuka hutan untuk tempat tinggal dan penggarapan sawah. Permintaannya dikabulkan oleh ibunya, maka berangkatlah Jaka Walang Tinunu disertai dua orang temannya yaitu Satim dan Sablong untuk menuju ke dukuh Kedungkras (Desa Kesambi sekarang), setelah menetap disana tanpa suatu rintangan apapun, mereka mulai membabat rimba di Kedung Soko arah utara Kedungkras dan arah selatan Candipari.

Beberapa waktu kemudian pada suatu malam teman teman Jaka Walang Tinunu dengan sepengetahuannya memasang wuwu di kali Kedung Soko. Esok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya wuwu diambil dan ternyata berhasil menangkap seekor ikan kotok dinamakan Deleg. Betapa gembiranya si Sablong lalu ditunjukkan kepada Jaka Walang Tinunu dan Satim. Setelah ikan dipotong dan dimasak, tetpai ajaibnya ikan dapat berbicara seperti manusia. Dan menerangkan bahwa ia sebenarnya bukan ikan, tapi seorang manusia. Bahwa dulu ia bernama Sapu Angin yang mengabdi pada petapa dari gunung Pamuncangan dan ia berdosa pada petapa itu karena pernah mempunyai keinginan untuk menjadi raja.

Gambar 4.3
Candi Pari

Sumber : Dokumen pendamping

Dan ia diperkenankan menjadi raja ikan, dengan demikian berubahlah ia menjadi Deleg sampai detik masuk ke wuwu. Waktu mendengar riwayat Deleg itu maka terharulah Jaka Walang Tinunu dan berkata " Barang siapa berasal dari manusia kembalilah menjadi manusia" dan seketika itu ikan Deleg berubah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang hampir setampan dengan Jaka Walang Tinunu, lalu diberi nama Jaka Pendelegan dan dianggap adik dari Jaka Walang Tinunu.

Demikianlah lalu mereka bersama sama membuka tanah dan setiap hari mengelolah tanah untuk lahan pertanian. Kemudian Jaka Walang Tinunu memikirkan soal bibit, tetapi menemui jalan buntu, sebab dia sangat miskin tidak punya apa apa untuk membeli keperluan menggarap sawah. Tapi tiba tiba ia ingat apa yang dikatakan ibunya dulu, tetang Kyai Gede Penanggungan, tetapi ia tak berani menyampaikan isi hatinya kepada Kyai Gede Penanggungan, maka permohonannya tetang bibit padi disampaikan kepada Nyi Gede yang selanjutnya disampaikan pada suaminya, namu Kyai Gede tak percaya bahwa bibit itu akan dipergunakan untuk bersawah.

Sebaliknya kedua putrinya waktu kedatangan Jaka Walang Tinunu dan Jaka Pendelengan asmara didada mulai tumbuh melihat kesopanan dan ketampanan kedua remaja itu. Baru pertama kali keduaa gadis tersebut melihat remaja yang begitu sopan dan tampan.

Jaka Walang Tinunu dan Jaka Pendelegen sangat kecewa karena permohonannya tidak dikabulkan, hanya diberi Mendang yang apabila disebarkan tidak akan tumbuh. Lalu kedua putrinya disuruh untuk mengambikan Mendang terdebut, karena kedua putrinya menaruh hati maka kesempatan ini tidak sia siakan untuk mencampur bibit padi dengan Mendang yang akan diberikan itu. Lalu diserahkan kepada dua remaja itu dan Kyai Gede Penanggungan mengatakan “ itulah bibitnya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menerima Mendang 1 karung mereka mohon diri. Kedua putrinya sudah terlanjur mencintainya maka keduanya mohon ijin kepada orang tuanya untuk ikut dengan kedua remaja itu, tetapi tidak diperkenankan, akhirnya kedua putrinya hanya memesan kepada remaja itu aagar saat menanam padi untuk memberitahu kepada Kyai Gede Penanggungan.

Setibanya dirumah secepatnya Mendang tersebut disebarkan disawah dengan mendapatkan ejekan dari Sablong dan Satim, karena yang diserkan itu tudak mungkin dapat tumbuh, namun demikian Jaka Pandelegan dan Jaka Walang Tinunu percaya apa yang diucapkan oleh Kyai Gede Penanggungan tersebut.

Ternyata tumbuhannya sangat baik benar benar seperti bibit sesungguhnya. Waktu pemindahan tanaman tiba Jaka Walang Tinuu dan Jaka Pandelegen datang lagi pada Kyai Gede ntuk memohon ijin agar kedua putrinya membantu menanam padi. Tetapi tidak dikabulkan oleh Kyai Gede malah marah dengan dalih bahwa kedua putranya akan dipinang oleh Raja Bimbangan, padahal keduanya sudah sama sama mencintai, lalu kedua remaja itu kembali pulang. Dan diam diam kedua putri Kyai Gede melarikan diri menyusul, Nyai Loro Walang Angin ingin jadi Iatrinya Jaka Pandelegan dan Nyai Loro Walang Sangit ingin jadi istrinnya Jaka Walang Tinunu. Akhirnya keduanyya dapat bertemu dengan remaja itu ditengah jalan yang selanjutnya melanjutkan perjalanan ke Kedunng Soko.

Setelah Nyai Gede mengetahui kedua putrinya tidak ada lalu memberitahukan kepada Kyai Gede, lalu mengejar kedua putrinya dipaksa untuk kembali kerumah, tetapi ditolaknya. Sedangkan kedua remaja itu tidak menghiraukannya karena kedua anaknya ikut atas kemaunnya sendiri. maka terjadilah suatu pertengkaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berakhir dengan kekalahan di pihak Kyai Gede, sehingga terpaksa pulang kembali tanpa sidertai kedua putrinya. Sedangkan mereka bertempat kembali melanjutkan perjalanan kembali ke Kedung Soko.

Waktu tanaman berusia 45 hari sawah kekurangan air sehingga Jaka Walang Tinunu menyuruh Jaka Pandelegan menyelidiki air. Ketika sampai ditengah sawah berpapasan dengan seorang tua yang memerintahkan agar Jaka Pandelegan menghentikan perjalannya, yang menyebabkan dia murka. Saat ia akan membunuh orang tua tersebut lalu ia jatuh pingsan. Ketika sadar sangatlah takut dan menanyakan tentang namanya. Waktu Jaka Pandelegan datang kembali kesawahnya ternyata sudah penuh dengan air yang melimpah sampai panen tiba.

Menurut " Shohibul Hikayat" tentang pemotongan padi karena luasnya sawah dan baiknya jenis tanaman maka orang dari segala penjuru datang untuk ikut derep (memotong padi) tersebut. Juga diceritakan bahwa bagian muka dipotong bagian belakang yang baru saja dipotong sudah kelihatan ada tanaman padi yang sudah menguning, sehingga tidak ada habis habisnya. Adapun hasil panen ditumpuk di penangan, justru penangan tersebut tepat di tempat Candipari sekarang ini. Dan betapa banyaknya padi di penangan itu. Sementara kerajaan Majapahit mengalami packlik. Pertanian gagal banyak petani sakit. Lumbung padi dalam keratin yang biasanya penuh menjadi kosong, karena luasnya sawa yang kena penyakit dan gagal panen. Ketika Prabu Brawijaya mendengar bahwa di Kedung Soko berdiam seorang yang arif yang memiliki banyak padi.

Maka diperintahkan kepada patihnya untuk meminta penyerahan padi dan dibawakan perahu lewat sungai arah tengara Kedug Soko. Akhirnya Jaka Walang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinuu bersedia untuk menyerahkan padinya kepada utusan sang Prabu, dan padi padi tersebut diangkut ke tebing sungai dan selanjutnya dimuatkan pada prahu prahu itu, walaupun berapa banyak prahu yang disediakan, namun padi yang disediakan di tebing tetaap tidak muat sehingga tempat tersebut dinamakan desa Pamotan, Lalu padi diperembahkan pada sang Prabu Brawijaya yang diterima dengan suka cita. Lalu sang Prabu menanyakan kepada sang Patih siapakah pemilih padi itu maka sang Patih menjawabnya bahwa yang memiliki padi itu bernama "Jaka Walang Tinunu" anak seorang janda Ijingan.

Maka teringat oleh sang Prabubahwa baginda pernah berhubungan dengan Nyai Rondo dimaksud, tetapi itu semua disimpan dalam hati dan menitahkan Sang Patih untuk memamnggil Jaka Walang Tinunu bederta Istrinya. Kemudia keduanya menghadap Sang Prabu. Setelah diamat amati ternyta benar bahwa Jaka Walang Tinunu adalah putra Sang Prabu.

Selanjutnya Sang Prabu mengutus untuk memanggil Jaga Pandelegan beserta istrinya dengan maksud aakan dinaikan pangkat derajatnya. Dan apabila mereka tidak bersedia supaya dipaksa tanpa menimbulkan cidera pada badannya bahkan jangan sampai mnyebabkan kerusakan pada pakainnya, selanjutnya pula Sang Prabu menanyakan siapakah temannya yang bernama Jaka Pandelegan yang dianggap sebagai adiknya itu adalah berasal dari ikan Deleg.

Sebelum perintah raja itu disampaikan kepadanya, Jaka Pandelegan sudah merasa akan mendapat panggilan akan tetapi panggilan tersebut tidak akan dipenuhi, hal tersebut sudah dipertimbangkan degan istrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Patih datang menyampaikan panggilan ia menolak, sekalipun dipaksa tetap membangkang yang selanjutnya menyembunyikan diri di tengah tengah tumpukan padi pada penangan itu. Dan sewaktu san patih berusaha untuk menangkap dan mengepung tempat itu, maka Jaka Pandelegan menghilang tanpa bekas. Setelah menghilangnya sang suami, Nyi Loro Walang Angin yang membawa kendi berpapasan dengan patih disuatu tempat, sewaktu akan ditangkap berkatalah ia "Biarlah saya terlebih dahulu mengisi kendi ini disebelah barat daya penangan itu" Dan saat tiba disebelah timur Sumur, maka hilanglah istri Jaka Padelegan itu.

Setelah suami istri itu hilang Sang Patih pulang kembali untuk melaporkan peristiwa itu kepada Sang Prabu. Mendengarkan kejadian itu Baginda sangat kagum atas kecekatan Jaka Pandelegan dan istrinya itu. Yang akhirnya Sang Prabu Brawijaya mengeluarkan perintah mendirikan dua buah candi untuk mengenang peristiwa hilangnya suami istri itu. Maka didirikan dua buah candi, yang satu didirikan dinama Jaka Pandelegan hilang yang diberi nama Candipari, sedangkan candi yang satunya didirikan ditempat dimana bekas Nyai Loro Walang Angin menghilang dengan diberi nama Candi Sumur.

Dan kedua candi itu baru dibangun pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk kira kira pada tahun 1371 Masehi. Demikian cerita singkat asal usul berdirinya kedua candi yang terletak di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Sumber dikuatkan oleh cerita bapak sutomo yang menjadi salah satu toko Desa Candipari yang mana menjadi juru kunci candi. Pada sejarah candi sudah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di buku panduan yang berada di candi. Selain untuk pengetahuan pengujung, sejarah candi berkesinambungan dengan adanya sejarah Desa Candipari. Yang mana candi ini menjadi bagian dari Candipari.

C. Keadaan Penduduk

Dari hasil pemetaan yang dilakukan peneliti di Desa Candipari, terdapat 5 Rw yang terbagi dalam 12 RT. Penduduk Desa Candipari hingga tahun 2013 sejumlah 3.949 jiwa dan 1.091 KK. Komposisi penduduk Desa Candipari berdasarkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sejumlah 50,3% penduduk adalah penduduk perempuan dan 49,7% adalah penduduk laki-laki. Pembagian penduduk berdasarkan umur bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Persentase
1	1 bln s.d 10 Tahun	154	219	373	9,31%
2	11 Tahun s.d 20 Tahun	374	339	704	17,57%
3	21 Tahun s.d 30 Tahun	352	365	717	17,90%
4	31 Tahun s.d 40 Tahun	403	364	767	19,15%
5	41 Tahun s.d 50 Tahun	326	346	642	16,03%
6	51 Tahun s.d 60 Tahun	245	217	462	11,53%
7	60 Tahun ke atas	137	174	311	7,76%

Sumber: Data Monografi Desa Candipari, 2013

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah di Desa Candipari yaitu 31,4% jiwa/ha. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur terbesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 19,15% penduduk berumur 31-40 tahun, dan kelompok umur penduduk terkecil adalah 7,76% penduduk berumur 60 tahun ke atas.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Candipari diketahui bahwa 44,22% penduduk mata pencaharian utama adalah Wiraswasta 37,50% penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan swasta/pabrik. Terjadinya pegeseran mata pencaharian penduduk Desa Candipari yang semula tersentralisasi di bidang pertanian, kini berubah ke sector non formal yaitu menjadi karyawan pabrik dan berwiraswasta. Hal ini diperkirakan dampak dari industrialisasi di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

D. Kondisi Kesehatan

Sarana Kesehatan yang terdapat di Desa Candipari diketahui 1 unit Puskesmas Pembantu (PUSTU), 1 Polindes dan 3 Posyandu. Puskesmas yang berada di RT.02/ RW.01, Polindes RT.10/ RW.05, dan Posyandu RT.01/ RW.01, RT.04/RW.02 dan RT.12/RW.05. fasilitas yag diberikan kepada masyarakat salah satunya adalah kesehatan yang mana setiap masyarakat periksa tidak dikenakan biaya sepeserpun (GRATIS) bagi keluarga yang tidak mampu, untuk biaya pengobatannya masih tergolong murah yakni membayar uang Rp. 1000 disertai fotocopy KTP dan fotokopy KK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Klinik Desa

Sumber: Dokumen Pendampingan

Selain pengobatan di Puskesmas, Masyarakat bisa berobat ke Klinik terdekat yang mana bisa menggunakan jasa BPJS. Hal ini dilakukan olek pemerintah desa guna membantu masyarakat untuk mengurangi tingginya angka kematian akibat kurangnya penangan awal.

E. Kondisi Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan Desa Candipari, sejumlah 39,73% penduduk adalah lulusan SD, 20,10% lulusan SMP. Penduduk yang lulus jenjang SMA 18,54%. Jenjang pendidikan tingkat tinggi yaitu Sarjana 1,52% dan Pascasarjana yaitu sebesar 0,20%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Candipari mulai sadar akan arti dan pentingnya pendidikan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan data yang sama pada tahun tahun sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Sekolah SD

Sumber: Dokumentasi pendamping

Ditinjau dari pesebaran sarana dan prasarana desa diketahui bahwa sarana pendidikan Desa Candipari terdapat 2 pendidikan PAUD, 1 Taman Kanak-Kanak (TK) , 2 Sekolah Dasar (SD) , 1 Madrasa Diniyah. Desa Candipari memiliki 2 wilayah dikarenakan kondisi desa yang memanjang sehingga memudahkan anak-anak untuk memilih sekolah yang lebih dekat dengan rumah mereka.

F. Tradisi dan Kebudayaan

Desa Candipari memiliki berbagai macam kesenian diantaranya yakni Wayang dan Tembangan. Namun tradisi yang masih kental dilakukan hingga saat ini yakni *Slametan*. *Slametan* dilakukan untuk menyelamatkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan slametan sebagaimana berikut ini:

1. *Slametan* Kehamilan

   Pada siklus kehamilan ini biasanya dilakukan pada bulan ke 4 yang mana pada bulan ini ditiupnya nyawa sang bayi sudah ada. Masyarakat berkumpul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan doa bersama agar usia kandungannya diberikan kelancaran. Ketika memasuki bulan ke 7 masyarakat juga melakukan hal yang sama yakni berdoa bersama karena sudah semakin dekat dengan bulan persalinan, adat yang dilakukan hanya membacakan doa agar lahir dengan selamat tidak melakukaan adat jawa yang biasanya dilakukan oleh orang jawa kental pada umumnya.

2. *Slametan* Kelahiran

   Pada tahap ini saat sang anak sudah lahir kedunia rasa syukur yang dirasakan oleh mereka digambarkan dengan adanya "Aqiqah" yang mana sesuai syariat yang ada yakni anak jika anak berjenis kelamin laki-laki maka mereka hendaknya menyembelih 2 kambing begitupun jika anak yang dilahirkan berjenis kelamin perempuan maka akan menyembelih 1 kambing. Hal ini dilakukan dengan harapan anak yang telah lahir menjadi anak yag sholeh sholihah yang memiliki akhlaq muliah dan dihindarkan dari kejahatan dunia.

3. *Slametan* Kematian

   Rasa solidaritas yang tinggi ditunjukkan kepada saling masyarakat yang lagi terkena musibah yang baru kehilangan salah satu saudara yang mereka sayangi. Salah satu bentuk solidaritas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu melakukan iuaran bulanan sebesar Rp. 3000. *Slametan* kematian biasanya dilakukan saat hari ke 7, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari. Slametan ini biasanya diisi dengan membaca yasinan dan tahlilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Situs Keberagamaan

Dapat diketahui Desa Candipari mayoritas beragama Islam namun masih ada perbedaan pemahaman diantaranya Muhammadiyah dan NU. Dari perbedaan tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada komunikasi sehari-hari. Masyarakat saling menghormati satu sama lain saling mendukung kegiatan yang dilakukan selagi itu tidak menyimpang dari hokum syari'at islam. Bagi masyarakat Candipari toleransi adalah hal yang paling utama untuk ditegakan, hal ini dapat diketahui dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Agam yang Dianut Masyarakat

NO	Agama	Jumlah
1.	Islam	2200
2	Kristen	1
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Lain-lain	14

Sumber : Data dari Dokumentasi Kantor Desa Candipari

Gambar 4.6

Masjid Desa

Sumber: Dokumentasi pendamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut dapat dilihat mayoritas masyarakat adalah beragama Islam, 1 beragama Islam dan 14 lainnya. Islam sudah berada sejak zaman Desa Candipari ada karena agama ini yang dianut sama leluhur dari Desa Candipari itu sendiri.

Perbedaan dari 2 anutan aliran ini sangat terlihat namun keduanya masih bisa saling beriringan dan saling menghormati satu sama lain. Diantaranya perbedaan selain pada kebiasaan terlihat juga pada sholatnya, yakni muhammadiyah tidak ada qunut saat shubuh sedangkan NU ada qunut, selain itu adat NU yakni gemar membaca sholawat atau diba'an yang sering dilakukan di mushollah tiap RT sedangkan Muhammdiyah tidak mengadakan maajlis diba'.

Dari perbedaan keduanya tidak mengurangi rasa persaudaraan. Justru dengan adanya kedua perbedaan itu menimbulkan kerukunan erat yang ditujukan oleh masyarakat dengan tidak membeda-bedakan dalam hal tolog-menolong, gotong royong membersikan saat pasca terjadinya banjir dan saling memberikan perlinndungan tempat apabila banjir terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

POTENSI REMAJA DALAM CBDRM

(Community Based Disaster Risk Management)

A. Kehidupan Remaja

Remaja adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Candipari. Desa Candipari memiliki 2 organisasi remaja diantaranya adalah organisasi Karangtaruna dan organisasi Remas. Organisasi Karangtaruna adalah salah satu organisasi yang didirikan dalam naungan pemerintah desa yang mana setahun terakhir organisasi ini terlihat vakum dan saat ini remaja Karangtaruna sudah terbagi di beberapa wilayah mereka sendiri. Organisasi Remaja masjid saat ini masih aktif yang mana terdiri dari anggota SMP-SMA. Perkumpulan selalu diadakan seminggu sekali tepatnya hari jum'at guna mempererat komunikasi antar anggota.

Perkembangan sebagai fungsi interaksi antara organisme dengan lingkungan. Suatu pandangan menyatakan bahwa faktor pembawaan merupakan faktor yang paling penting dalam perkembangan. Pandangan lain menyatakan sebaliknya, bahwa lingkunganlah yang merupakan faktor yang paling menentukan. Namun, para ahli dapat digolongkan kedalam kelompok yang disebut interactionist. Mereka percaya bahwa pembawaan menyediakan potensi-potensi yang berinteraksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya menyediakan lingkungan yang cukup memberikan stimulus pada anak- anak.[64]

Sejauh ini Belum adanya remaja yang termotifasi untuk membentuk suatu organisasi lambat laun ada pelopor remaja yang bernama Misbahuddin Mashuri memiliki ide untuk membentuk organisasi remaja yang dapat menaungi mereka. Awalnya pertemuan hanya untuk menggobrol santai, lalu mereka mengobrol lebih lanjut untuk membentuk organisasi yang dapat dijalankan bersama. Akhirnya tepat tanggal 23 bulan Juni dan tahun 2014 organisasi Remaja Masjid resmi berdiri terstruktur.

Remaja Masjid adalah organisasi muslim yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Hal yang terkait dengan kegiatannya tak luput dari kegiatan mereka yang memprioritaskan pada kegiatan-kegiatan bernuansa keislaman. Remaja Masjid adalah generasi penerus bangsa yang berwawasan islam qur'ani yang berpegang teguh pada ajaran agama islam. Kumpulan Remaja yang selalu melakukan kegiatan yang berunsur islami dengan hal yang positif. Perkumpulan Remaja ini dinilai sangat efektif guna mencegah hal-hal negative. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja masjid diantaranya adalah diba'an, kajian tafsir, bakti sosial, membersikan mushollah dan kegiatan lainnya yang bersifat positif.

Pada saat ini campur tangan remaja sangatlah dibutuhkan karena tenaga mereka sangatlah berpengaruh penting dalam sebuah perubahan. Remaja saat ini adalah cerminan kehidupan di masa depan karena Remaja menjadi cerminan di masa depan. Bahkan Rasullullah SAW memilih panglimah perangnya dari

[64] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan Remaja. Sebab semangat mereka lebih besar dari pada kalangan Tua. Namun remaja ini yang memiliki kepribadian yang baik yang mana mampu menjaga nama baik dari semua pihak. Remaja mempunyai motif yang kuat untuk mengembangkan minat da memperoleh pekerjaan, berdiri sendiri, mengubah status sosial, dan mengembangkan emosi yang normal. [65]

Motivasi dapat digunakan sebagai alat dalam prosedur belajar mengajar. Dengan demikian, guru harus membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan akan keamanannya antara lain dengan cara sebagai berikut : [66]

1. Memberikan kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif memberi semanat, memberi ide, dan menyediakan situasi belajar yang baik
2. Melaksanakan kegiatan dramatisasi melalui perencanaan bersama guru dan para siswa
3. Mengadakan survai, wawancara dan mendorong keberanian mereka dalam forum pertemuan dengan orang dewasa.
4. Memecahkan masalah bersama siswa. Guru jangan memecahkan masalah secara samar-samar karena tidak akan berhasil baik.

Remaja masjid memiliki potensi dalam semua hal. Remaja adalah adalan dari suatu desa dan menjadi symbol utama dari desa tersebut. Remaja masjid memiliki berbagai agenda harian maupun tahunan namun hal ini hanya sebatas kegiatan agama saja, sedangkan desa membutuhkan ulur tangan mereka dalam menghadapi

[65] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 180.
[66] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana banjir yang terjaadi namun sejauh ini belum adanya campur tangan dari mereka.

B. Karakteristik Remaja

Masa remaja dibedakan menjadi 3 fase: masa remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) remaja akhir (18-22 tahun), dari ketiga fase dapat kita ketahui bahwa periode purbertas permula secara kasat dapat dilihat antara usia 14-25 tahun untuk laki-laki dan usia 12-21 tahun untuk perempuan. Dapat diketahui dari data tersebut:

Tabel 5.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	TK/PAUD	757	19,17%
2	SD	1569	39,73%
3	SMP	794	20,10%
4	SMA	732	18,54%
5	DIPLOMA	29	0,73%
6	SARJANA	60	1,52
7	PASCASARJANA	8	0,20%

Sumber: Data Monografi Desa Candipari

Dapat dilihat dari data diatas bahwa golongan remaja awal yaitu pada umur 12-15 pada remaja ini identik berpendidikan tingkat SD akhir – SMP, dan Remaja Pertengahan adalah mereka yang memasuki pendidikan tingkat SMA awal- kuliah awal, Remaja Akhir adalah mereka yang memasuki kehidupan Kuliah hingga mereka berumur 22 tahun.

Pada Pengorgansasian Kelompok Tangguh Bencana peneliti akan menggolongkan mereka dari remaja pertengahan hingga remaja akhir. Dapat kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lihat bahwa remaja pada umur ini mereka sangat aktif dan mereka mampu mengerti keadaan setempat. Dari sini adanya keinginan untuk memperbaiki sedikit demi sedikit yang sudah menjadi bencana langganan.

Karaketristik masa remaja (*adolescence*) dapat dilihat dari tiga seri, yakni konsep masa remaja, keunikan para remaja, dan kebutuhan para remaja. Masa remaja merupakan masa antara permula pubertas dan kedewasaan yang ditandai oleh tekanan dan ketegangan, sifat yang lebih sensitive, pertentagaan nilai-nilai dan harapan-harapan, dan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Keunikan masa remaja bukan pada keremajaannya, melainkan pada individualitasnya yang berbeda-beda dalam berbagai aspek. Para remaja memiliki kebutuhan umum manusia, kebutuhan akan identitas, kebutuhan akan bantuan orang dewasa yang mengerti keadaan mereka, misalnya membuat keputusan sendiri, tetapi juga membutuhkan bimbingan orang dewasa, bebas dari dominasi orang dewasa, dan sebagainya.[67]

Remaja Candipari memiliki kapasitas sendiri-sendiri yang mana mereka memiliki bermacam-macam kelebihan yang berbeda. Remaja memiliki kewenangan untuk memilih apa yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Sejauh ini remaja hanya melakukan apa yang menjadi arahan dari pengurus dewasa.

Kemudahan belajar bagi para remaja dapat dilakukan dengan cara keseimbangan antara perbatasan dan keterbatasan, memperlakukan mereka sebagai pribadi, mengakui suara dan pilihan mereka, mengakui mereka oleh kelompok

[67] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka.[68] Demi perkembangan remaja yang sebaik-baiknya, sebaiknya diusahakan mengenal ciri-ciri khas remaja untuk dapat disalurkan dengan baik: [69]

1. Kegelisaan keadaan yang tidak tenang mnguasai diri remaja.

   Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mecari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkaah laku. Di pihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal. Mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi si lingkungan luas, akan tetapi tidak berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang langsung dari sumber-sumbernya akhirnya mereka hanya dikuasi oleh perasaan gelisah karena keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan.[70]

   Pada tahap ini dapat digunakan dengan baik bagi Remaja Candipari mereka, memiliki rasa semangat tinggi untuk melakukan hal-hal baru. Kepercayaan diri mereka digali untuk diarahkan ke hal yang lebih positif mengenalkan mereka kepada hal baru yang mana kejadian banjir sudah tidak asing bagi mereka namun sejauh ini mereka belum memahami cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat membantu dalam penanganan bencana banjir. Jika mereka mendapatkan keilmuan dari sumber yang terpercaya maka rasa keingintahuan mereka dapat tersalurkan.

---

[68] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 127.
[69] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003, Hal 67.
[70] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka

Menimbulkan kebingunan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara si remaja dan orangtua. Selanjutnya pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orangtua. Akan tetapi keingianan untuk melepaskan diri ini ditentang lagi oleh keinginan memperoleh rasa aman di rumah. Mereka tidak berani mengambil risiko dari tindakan meninggalkan lingkungan yang aman di antara keluarganya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri secara mutlak belum disertai kesanggupan untuk berdiri sendiri, tanpa memperoleh lagi bantuan dari keluarga dalam hal keuangan.[71]

Hal ini kadang dilakukan oleh remaja, bisa juga akan dilakukan oleh remaja Candipari kegalauan yang mereka rasakan mengakibatkan pertentangan. Remaja akan merasa nyaman apabila kelompok itu memberikan sifat kenyamanan. Pertentangan bisa tidak terjadi apabila orangtua merasakan hal-hal positif yang sudah dilakukan oleh anaknya. Maka dari itu dari adanya kelompok tangguh bencana remaja akan diajarkan bagaimana mereka dapat menolong dan melindungi keluarganya dari ancaman bencana banjir. Kegiatan ini akan dilakukan pendampingan dari narasumber yang memahami tentang penanganan bencana banjir.

[71] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum di ketahuinya.

   Mereka ingin mengetahui macam-macam hal melalui usaha-usaha yangdilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.[72] Dari sini remaja sejak awal sudah diarahkan ke hal yang lebih baik, selain pemahan agama yang diperdalam oleh Remaja Masjid Candipari yang mana mereka juga dapat mencoba hal baru dalam mengatasi bencana banjir.

4. Keinginan mencoba

   Seringpula diarahkan pada diri sendiri maupun terhdap orang lain. Keinginan mencoba ini tidak hanya dalam bidang penggunaan obat-obatan akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi-fungsi kebutuhannya. Akhirnya penjelajahan ketubuhan bisa menyebabkan pengalaman dengan akibat tidak selalu menyenangkan, misalnya kehamilan, yang menghentikan karier, prestasi sekolah yang justru diidamkan remaja-pemudi.[73]

   Banyak hal yang ingin diketahui oleh remaja, inginya rasa mencobanya juga. Sebelum Remaja Candipari mengalami seperti itu maka Organisasi Remaja Masjid memberikan fasilitas kegiatan yang positif yang mana hal ini mampu mengurangi rasa kegalauan remaja untuk mencoba hal-hal yang kurang bermanfaat dan dapat memberikan mereka sisi negative saja.

---

[72] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 68.
[73] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keinginan mejelajah kealam sekitar

Remaja lebih ingin bukan hanya lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki, bahkan lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki, bahkan lingkungan yang luas lagi. Keinginan menjelajah dan menyelidiki, ini dapat disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat keinginan mereka menyelidiki tidak selalu berarti membuang tenaga dengan percuma.[74]

Dalam permasalahan banjir diperlukan untuk menyelediki apa saja penyebab dan dampak yang terjadi. Dalam hal ini keterlibatak remaja sngatlah diperlukan karena semangat mereka dalam hal baru sangatlah tinggi. Keantusiasan remaja akan memberikan sisi positif dalam setiap prosesnya. Mengahsilkan ide-ide unik umumnya remaja mampu menciptakan hal-hal baru dalam mengatasi bencana banjir.

6. Menghayal dan Berfantasi

Keinginan menjelejahi lingkungan tidak selalu mudah disalurkan. Pada umumnya keinginan menjelajahi mengalami pembatasan khususnya dari segi keuangan. Sebab seorang remaja yang ingin menjelejahi lingkungan alam sekitarnya, memerlukan biaya yang tidak sedikit. Khayalan dan fantasi dapat bersifat positif, sebagai suatu penghematan untuk daya kreatifitasnya, yang tidak memerlukan biaya. Sebagai besar kreatifitasnya dan eksperimen dilakukan dalam alam fantasinya, tanpa biaya hanya perlu adanya perlengkapan daya kreatifitasnya yang positif. Melalui khayalan dan fantasinya yang positif dan

[74] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstrukturktif ini banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh generasi muda kita.[75]

Remaja memiliki khayalan tinggi untuk merahi sesuatu hal namun sejauh ini masih kehalangan dana yng mana menjadi salah satu permasalahan dan kendala yang sejauh ini masih mebayangi mereka. Namun kegiatan yang memiliki dukungan dari pemerintah desa dapat mengurangi pengeluaran. Sejauh ini kekreatifan remaja sendiri dapat mengurangi pengeluaran yang ada. Keterampilan mereka diperlukan dalam penyelesaian masalah banjir.

7. Aktifitas berkelompok

Keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul tantangan, baik dari keinginan untuk berdiri sendiri tetapi kenyatannya belum mampu hidup terlepas dari keluarga, maupun dari keinginan menjelajah alam, menggali misteri yang ada dalam lingkungan alam tetapi terbatasnya biaya, materi serta kesanggupan remaja. Keadaan ini menyebabkan para remaja merasa diri tak berdaya. Hal ini jelas tidak dapat dibiarkan sehingga perlu usaha mencari jalan ke luar dari keadaan seperti ini. Kebanyakan remaja menemukan jalan ke luar dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelejahan secara berkelompok. Keingian berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dn dapat dikatakan merupakan ciri umum masa remaja. [76]

Remaja tidak dapat melakukan kegiatan secara individu mereka dapat tukar fikiran dan mencoba berbagai hal dengan berkelompok. Dalam kegiatan

[75] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 70.
[76] Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok hal-hal yang terlihat sulit akan dapat teratasi bersama karena disini remaja berusaha menemukan hal baru untuk dilakukan bersama-sama. Kelompok tangguh Bencana tidak dapat di lakukan secara individu. Keatifan dari berbagai individu kelompok sangat dibutuhkan karena masing-masing individu memiliki potensi yang berbeda dan memiliki kekuatan yang tinggi dalam pelaksanaannya.

C. Potensi Remaja dalam CBDRM

W. Nick Carter dalam bukunya yang berjudul "*Disaster Management*" memberikan definisi bencana berdasarkan Concise Oxfod Dictionary sebagai "*Sudden Or Great Misfoutune, Calamity*". Sedangkan berdasarkan *Webster's Dictionary*, bencana dimaknai sebagai "*a sudden calamitous event producing great material damage, loss, and distress*". [77]

Pasal 3 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa penanggulangan bencana didasarkan pada prinsip kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hokum dan pemerintah, keseimbangan dan keselarasan, ketertiban dan kepastian hukum, kebersamaan, kelestraian lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penanggulangan bencana juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip praktis sebagai berikut: cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi

[77] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, non-diskriminasi, dan non-proselitisi.[78]

Perkembangan ilmu murni mulai bervariasi dengan berkembangnya ilmu-ilmu terapan. Pandangan ilmu terapan melihat bencana didasarkan pada besarnya ketahanan atau tingkat kerusakan akibat bencana. Pandangan ini dilatarbelakangi oleh ilmu-ilmu teknik sipil bangunan/kontruksi. Pengkajian bencana lebih ditujukan pada upaya meningkatkan kekuatan fisik structural bangunan untuk memperkecil kerusakan.[79]

Potensi REMAS dalam penggurangan resiko bencana adalah salah satunya membentuk komunitas Remaja Tangguh Bencana yang mana mereka memiliki aset-aset yang dapat dikembangkan aset remaja berupa peranan mereka dalam penanggulangan bencana banjir langganan. Pemahaman dasar mereka akan dikembangkan kedalam system PRB yang terestruktur dalam pengorganisasian dan dalam pemahamannya sehingga remaja mempunya keahlian dalam setiap tahapan-tahapan PRB.

Langka-langka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengenali bahaya yang ada di sekitar tempat tinggal kita. *Kedua*, mengidentifikasi risiko berdasarkan probabilitas/kemungkinan terjadinya bencana beserta intensitas/dampknya. *Ketiga*, menganalissis/menilai jenis ancaman yang berisiko tinggi. *Keempat*, mengelola risiko dengan melakukan pencegahan.[80]

---

[78] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 45.
[79] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 38.
[80] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini dapat dilihat dari Managemen Bencana yang akan dilakukan oleh beberapa Remaja Tangguh Bencana yang dapat dilihat dari beberapa potensi mereka dalam penanggulangan bencana banjir di antaranya adalah:

1. Pra Bencana

Pada tahapan ini terjadi 3 fase yang dilakukan diantaranya fase kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi.

a. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengatisipasi kemungkinan terjadi bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahanya tata kehidupan masyarakat. Pada fase ini dibutuhkan sikap dan mental remaja untuk memiliki strategi yang mereka miliki. Strategi Remaja mencerminkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menanggapi bencana banjir. Fase ini hanya membutuhkan strategi yang cocok yag akan dilakukan. Potensi Remaja dalam ketelatenan strategi hingga strategi tersebut bisa digunakan dengan tepat.

b. Peringatan Dini

Pada fase ini adalah langkah selanjutya yang dilakukan oleh Remaja. Peringatan dini ini bertujuan untuk memberikan informasi pada saat terjadinya bencana. Peringatan dini tidak harus dilakukan menggunakan alat bantu yang tergolong canggih. Dalam fase ini potensi remaja dapat di salurkan melalui keterampilan mereka menciptakana teknologi yang mudah dan tidak menggeluarkan dana yang besar. selain itu bisa juga menggunakan pengetahuan Remaja tentang pengetahuan iklim yang terjadi pada Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Candipari, pada bulan-bulan apa terjadinya hujan dan ciri-ciri perkiraan apa saja yang akan mengakibatkan banjir.

c. Mitigasi

Pada fase mitigasi adalah pengurangan risiko bencana, dalam pengurangan risiko bencana dibutuhkan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari banjir tersebut. mitigasi bersifat langkah-langkah pencegahan sebelum terjadinya suatu bencana Terdapat beberapa hal yang akan dilakukan pada mitigasi bencana karena pada fase ini dilakukan secara terencana dan hal itu bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan :

1) Pendekatan Teknis/Struktural

Pada pendekatan ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat sekitar yang mana bisa dihandel dengan Remaja yang mana kegiatan pertemuan diantaranya yaitu guna membahas perbaikan terhadap fasilitas umum dan tentang hunian masyarakat. Remaja bisa melakukan dengan memperbaiki saluran, membersikan saluran air dari sampah-sampah, dan bergotong royong membersikan sungai. Hal ini dilakukan bisa sebulan sekali dan yang akan menhandel kegiatan ini adalah keaktifan remaja untuk mendorong masyrakat setempat untuk peduli lingkungan.

2) Pendekatan Manusia

Keikutsertaan dan keaktifan remaja dalam pelopor hidup bersih dan menjadi pelopor peduli lingkungan sangat dibutuhkan memberikan pengetahuan yang sederhana tentang pencegahan banjir yang akan diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat oleh remaja Desa Candipari, karena jika yang aktif dari penduduk mereka sendiri. Maka masyarakat akan semangat untuk berubah menjadi desa bersih.

2. Saat Terjadinya Bencana

Pada tahapan ini Remaja harus sigap untuk melakukan tanggap bencana, hal utama yang harus dimiliki oleh remaja adalah ketenangan batin karena jika mereka dalam keadaan tenang maka mereka dapat berfikir dengan tepat. Pada tahapan ini terbagi menjadi beberpa fase diantaranya adalah :

a. Tanggap Darurat

Pada fase ini kegiatan yang dilakukan oleh Remaja yaitu ketanggkasan mereka dalam membantu korban, semakin cepat remaja menanggani maka kemungkinan akan berkurangnya korban. Selain itu terjadi pembagian tugas antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, yang mana remaja laki-laki selalu kerja dilapangan yakni membantu korban dan remaja perempuan bertugas di pengungsian yang mana mereka bertugas untuk menenangkan korban dan menyiapkan masakan untuk para korban.

Pada fase dibutuhkan potensi remaja diantaranya yakni Ketangkasan dan kelihaian penenangan psikologi serta kepandaian masak. Pada fase ini yang akan dilakukan oleh remaja adalah kegiatan penyelamatan, evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurusan pengungsian, serta pemulihan fashum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penanggulangan Bencana

Setelah fase taggap darurat dilaksanakan maka setelah itu dilakukan fase penanggulangan bencana berdasarkan sifat dan kondisi bencana tersebut. Analisis kejadian dibutuhkan bersama pemertintah desa. Pada fase ini bisa menjadi ukuran dengan langkah-langkah yang sudah dilakukan sebelumnya. Karena jika masyrakat tersebut sudah memiliki kekuatan dan kesiapsiagaan dalam menanggapi bencana banjir maka dampak yang akan ditimbulkan bisa berkurang.

3. Pasca Terjadi Bencana

Pada pasca bencana keaktifan remaja masih sangat berpotensi tinggi dalam penyelesainnya, yang dapat dilakukan oleh remaja diantaranya yaitu:

a. Rehabilitas

Pada fase ini terjadinya perbaikan dan pemulihan semua aspek publik yang mana hal ini dilakukan oleh remaja bersama pemerintah desa guna mengajak masyarakat setempat untuk memperbaiki apa saja yang sudah rusak pasca bencana terjadi.

b. Rekontruksi

Rekontruksi setelah adanya rencana perbaikan dan pemulihan fasilitas umum pasca bencana. Pada fase ini yakni membangun kembali apasaja yang sudah rusak akibat terjadinya bencana banjir.

CBDRM dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang timbul terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana, yang meliputi pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen serta meningkatkan pengaturan penanggulangan bencana.

Potensi yang dilakukan oleh remaja yakni potensi yang mampu mengatasi kesulitan masyarakat yang mana dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan. Proses dilakukan secara transparan yang mana penanggulangan bencana dilakukan dengan cara terbuka. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan dalam menghadapi kedaruratan bencana bagi masyarakat yang berada di wilayah yang rawan bencana.

Tindakan yang dilakukan oleh remaja untuk mengurangi dampak bahaya banjir, yang mana mengakbibatkan kerugian yang lebih besar. Tindakan ini dilakukan pada tahapan pra bencana karena tahapan ini bersifat kolektif atau individu. Dengan adanya kelompok remaja tangguh bencana hal ini menjadi rangsangan untuk masyarakatnya agar sesegera mungkin melakukan tindakan penyelematan secara cepat. Dalam tahapan ini remaja telah melakukan kegiatan berupa gotong royong dan membuat alat alarm banjir.

Remaja dalam PRB-BK peran mereka untuk membantu sosialisasi tingkat kelurahan khususnya masyarakat setempat baik laki-laki maupun perempuan yang mana siap membantu dalam pelaksanaan terwujudnya kelompok tangguh bencana. Remaja melakukan koordinasi dengan tim fasilitator atau relawan masyarakat yang mana membantu dalam penyelesaian persoalan bencana yang ada serta penanganan pengaduan untuk setiap kegaiatan penggurangan risiko bencana di wilaya Desa Candipari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja membatu untuk mengajarkan tiap tahapannya kepada masyarakat sesuai dengan tahapan pada managemen bencana berbasis kelompok. Remaja mefasilitasi masyarakat yakni dengan memulai dari persiapan, pemetaan swadaya, pelaksanaan kegiatan dan pemantauan serta evaluasi. Remaja juga menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh masyarakat, yang mana remaja juga masih berada dibawa bimbingan dari tim fasilitator.

Remaja melakukan kerjasama dengan kepala desa pada setiap kegiatan yang dilakukan untuk menggurangi risiko bencana. Membangun serta mengajak remaja lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan PRB-BK agar terwujudnya kelompok tangguh bencana yang potensi. Serta membangun jaringan di luar desa untuk menyuarakan aspirasi masyarakat warga yang diwakili oleh remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

Pada proses pendampingan berbagai rintangan dihadapi bahkan tak semuda dan tak semulus sesuai rencana yang diinginkan. Melakukan pendekatan kepada komunitas, pendampingan menjadi jembatan suatu komunitas agar potensi yang dimiliki komunitas tersebut bisa dikembangkan. Salah satu tugas fasilitator adalah menjadi jembatan suatu komunitas kepada pihak-pihak yang dapat membantu mereka untuk mewujudkan keinginanya sehingga potensi yang dimiliki dapat berguna dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Pendampingan dilakukan untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki setiap individu anggota Organisasi Remas selain potensi pada bidang keagaman saja, namun menggali potensi peranan organisasi remas dalam penangan banjir langganan. Keaktifan dan keikutsertaan yang anggota organisasi remas sangat dibutuhkan sehingga mereka mampu menjadi kelompok tangguh bencana.

Pengurangan risiko bencana berbasis komunitas (PRB-BK) adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana yang dilakukan melalui penyadaran, peningktan kemampuan menghadapi ancaman bencana dan atau penerapan upaya fisik dan nonfisik yang dilakukan oleh anggota masyarakat secara aktif, partisipatif dan teroganisir.[78]

Teori Fudi dari Bakker dan Argyris berpendapat bahwa, untuk beberapa tingkatan, organisasi mempengaruhi individu, dan pada saat yang bersamaan

[78] Pedoman teknis PRB-BK. Hal 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu juga mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu, individu menentukan karakteristik dari organisasi, dari setiap posisi haruslah unik sebagaimana orang-orang yang mendudukinya.[79]

Menurut Louis Allen unsur-unsur pokok yang ada pada suatu organisasi adalah:[80]

1. Hal yang diorganisasi:

a. Kegiatan: pengaturan berbagai kegiatan yang ada dalam rencana sedemikian rupa sehingga terbentukya sau kesatuan yang terpadu, yang secara keseluruhan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tenaga Pelaksana: pengaturan structural organisasi, susunan personalia serta hak dan wewenang dari setiap tenaga pelaksana, sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan ada penanggung jawabnya.

2. Proses Pengorganisasian

   Proses yang dimaksudkan disini adalah yang menyangkut pelaksanaan langkah-langkah yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga semua kegiatan yang akan dilaksanakan sert atenaga pelaksanaan dibutuhkan.

3. Hasil Pengorganisasian

   Merupakan perpaduan antara kegiatan yang akan dilaksanakan serta tenaga pelaksana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. wadah yang terbentuk ini dikenal dengan nama organisasi (organization).

---

[79] Sitepu Yovita Jurnal *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasi Komunikasi Organisasi*, AL-AZAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1. No 2, 2011. Hal 87.
[80] Nursalam, *PPT PENGORGANISASIAN*, Hal 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pengorganisasian dapat berjalan sesuai tahapan-tahapannya maka dalam pendamping ini fasilitator menggunakan tahapan 5D diantaranya adalah *discovery, dream, design, define, destiny*. Pada tahapan ini pendamping menggali potensi individu dari setiap anggota organisasi remas potensi mereka berupa peranan Organisasi Remas dalam penanggulangan bencana. Pada penggurangan resiko bencana juga terbagi menjadi 3 tahapan yakni pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Peranan organisasi remas akan terfokuskan pada pra bencana. Karena jika penguatan pada pra bencana di tingkatkan maka pengurangan risiko bencana dapat berkurang walaupun hasilnya tidak terlihat penuh pada pasca pendampingan. Pengetahuan awal yang kuat akan membuat kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Selama proses pendampingan berlangsung banyak hal baru yang ditemukan dan mampu menjadi pelajaran kehidupan yang akan datang. Pengurangan risiko bencana berbasis komunitas kegiatan yang meliputi pengurangan risko bencana yang terdapat pada perencanaan dan penanggulangan bencana tersebut.

Organisasi remaja tangguh bencana lahir dibawah naungan organisasi Remas yang mana masih menjadi satu induk dengan remas. Organisasi tidak berdiri sendiri melainkan organisasi ini menjadi tolak ukur keterlibatan remaja dalam bencana banjir langganan. Struktur anggota hanya merekrut sebagaian Remas yang aktif, hal ini bertujuan untuk pengorganisasian kelompok tangguh bencana dalam lingkup kecil menjadi remaja yang benar-benar memahami tahapan-tahapannya. Selagus menjadi remaja pelopor yang mampu merekrut angota lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang atau sekelompok kecil orang di komunitas atau organisasi apapun melakukannya dengan baik, atau di mana kinerja mereka mendekati apa yang diinginkan, maka mereka sudah memiliki solusi untuk masalah yang dihadapi oleh anggota komunitas yang lain. Selain itu, mereka juga sudah menemukan sumber daya dalam konteks mereka sendiri. Oleh karenanya, solusi atau jalur menuju sukses sebenarnya berada di tangan semua orang dan bisa dicapai. Dengan demikian, semua orang bisa melaksanakannya dan hal ini akan mempermudah pekerjaan pendamping.[81]

Karakteristik banjir berupa tinggi genangan, waktu genangan dan frekuensi dapat diklasifikan, sehingga diperoleh tingkat bahaya banjir tersebut. Tabel berikut merupakan klasifikasi bahaya banjir berdasarkan karakteristiknya.[82]

Tabel 6.1

Kriteria klas Kerawanan Banjir

No	Klas Kerawanan	Frekuensi	Lama Genangan	Ketinggian Genangan
1	Tidak Rawan	Tidak pernah terjadi	-	-
2	Kerawanan Rendah	1-2 tahun	<1 hari	<0,5
3	Kerawanan Sedang	1-2 tahun	1-2 hari	0,5-1,0
4	Kerawanan Tinggi	Setiap tahun	2-15 hari	0,5-2,0
5	Kerawanan Sangat Tinggi	Tergenang permanen	8-12 bulan	0,5-3,0

Sumber: Suparto (1984, 1998, 1991) dalam PSBA UGM (2005)[83]

[81] Dureau Christopher, Pembaru dan Kekuatan Local untuk Pembangunan, ACCESS (Australian community development and civil society strengthening scheme), 2013. Hal 112
[82] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, September 2012. Hal 124
[83] Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, September 2012. Hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Candipari termasuk desa yang rawan dan tergolong kategori rawan tinggi karena frekuensi banjirnya terjadi hampir setiap tahunan ketika curah hujan tinggi secara otomatis desa ini akan terkena banjir langganana, untuk waktu genangan bisa terjadi hingga 3-5 hari, ketinggian banjir mencampai 30-70 cm. Bencana banjir yang terjadi sudah dari dulu namun tak separah pada akhir-akhir ini. Banjir yang terjadi pada saat sebelum adanya lumpur lapindo banjir hanya sebatas genangan air saja yang sehari pasca hujan deras terjadi.

Namun saat ini banjir yang terjadi sudah menjadi bencana karena berhari-hari bahkan terakhir di bulan November 2017 banjir selama 1 bulan. Selain banjir karena aliran air yang tidak berjalan dengan baik dan adanya timbunan sampah di sungai yang menjadi sebab terjadinya banjir yaitu karena adanya peristiwa lumpur lapindo. Desa Candipari Terdapat 12 RT dalam 1 desa dan ada 6 RT yang daerahnya tergolong rawan banjir. Dapat dilihat dari peta rawan bencana yang ada di Desa Candipari sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Peta Daerah Rawan Banjir

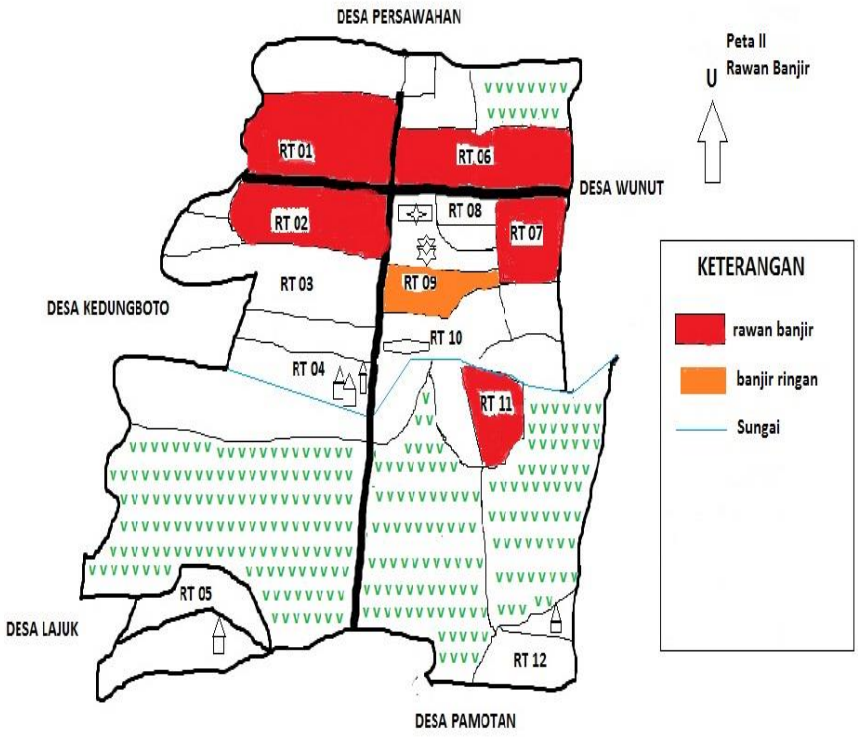

Sumber : Hasil wawancara pendampingan

Dari peta rawan bencana di atas dapat diketahui bahwa RT 01, RT 02, RT 06, RT 07, dan RT 11 termasuk rawan banjir yang tergolong parah sedangkan RT 09 hanya sekedar genangan air saja. Penguatan yang dilakukan oleh Organisasi Remas saat ini berupa upaya mereka untuk menanggulangi pra bencana yang mana pada pra bencana mereka akan melakukan kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Pada 3 tahapan yang ada pada pra bencana mereka mengoptimalkan dengan baik menggali potensi peranan mereka agar mampu dalam menghadapi bencana banjir lanjutan. Organisasi Remas akan membuat strategi apa yang akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dalam banjir selanjutnya ketinggian yang sering dirisaukan oleh warga akan sedikit berkurang dengan terbantu berkat peran Organisasi Remas dalam penguatan pra bencana banjir.

A. Penelitian Awal Sebelum Menentukan Lokasi (Observasi)

Sebelum melakukan pengajuan proposal pendampingan kepada ketua kaprodi pengenmbangan masyarakat islam dan pembimbing skripsi maka peneliti lebih dahulu melakukan observasi mengenai lokasi pendampingan. Sehingga hasil yang ditulis pada proposal akan terlihat real sesuai data yang sudah ada di lapangan. Observasi dilakukan pada 20 desember 2017- 8 januari 2017, peneliti melakukan observasi yang sangat sederhana dengan wawancara kepada pemuda yang ada dengan mendatangi ke tempat yang ramai remaja diantaranya Candipari, Masjid dan Warung Mie Ayam. Dari situ peneliti mengetahui data awal keadaan banjir yang terjadi dan mengetahui seberapa besar peranan remaja dalam penanggulangan bencana banjir.

Setelah mendatangi lokasi peandampingan, peneliti melakukan wawancara kepada kantor BPBD Sidoarjo guna mencari data banjir yang berada di Desa Candipari. Pada pertemuan ini pihak BPBD memberikan banyak informasi dan arahan. Peneliti mendatangi kantor Kecamatan porong guna mencari informasi tentang banjir yang berada di Porong. Sejauh ini 2 desa yang tergolong rawan dengan banjir langganan yakni Desa Candipari dan Desa Pesawaahan.

Peneliti memiliki data awal dari hasil observasi untuk menyusun proposal sehingga peneliti sering melakukan konsultasi kepada pembimbing skripsi guna memperoleh susunan yang tepat sehingga bisa diajukan dalam bentuk proposal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi. Peneliti harus melakukan beberapa revisi proposal mulai tanggal 9 januari 2018 dan 10 januari 2018 hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan dapat diterapkan pada lapangan. Setelah semua selesai, tepat pada tanggal 17 januari 2018 proposal disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada seminar proposal skripsi.

Pada tanggal 27 januari seminar proposal dilakukan, setelah seminar selesai ternyata masih harus ada revisi dan seminggu setelah seminar proposa pada tangga 30 januari 2018 peneliti melakukan konsultasi hasil revisi kepada pembimbing dan disetujui setelah itu peneliti mengumpulkan proposal skripsi Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Inkulturasi

Proses pendampingan selalu diawali dengan kunjungan ke kantor desa untuk meminta izin akan adanya pendampingan. Tepat pada tanggal 1 Februari 2018 jam 10.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitiannya yakni melakukan pendampingan pada kelompok remaja Desa Candipari untuk membentuk Kelompok Tangguh Bencana. Setelah mengutarakan dengan detail kepada Bapak Ghozali selaku Kepala Desa Candipari sangat mendukung akan adanya kelompok Tangguh Bencana khususnya pada kelompok remaja agar mereka mampu untuk membantu pihak desa dalam pengurangan risiko banjir, karena sejauh ini campur tangan remaja dalam penyelesaian banjir dinilai sangat kurang. Setelah itu Pak Kades memberikan arahan untuk langsung datang ke ketua organisasi remaja.

Pada tanggal 5 Februari jam 11.30 WIB tepatnya di toko milik ketua organisasi remaja. Pada pertemuan ini mengutarakan tujuan penelitian yakni untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun kelompok tangguh bencana. Mashuri adalah nama ketua organisasi remaja Desa Candipari. Beliau megatakan bahwa di Desa Candipari memiliki 2 organisasi remaja yakni organisasi karangtaruna dan organisasi remaja, yang mana untuk organisasi karangtaruna sudah setahun ini vakum dan mereka lebih berkelompok sendir-sendri sesuai dengan RT masing-masing.

Organisasi saat ini yang masih aktif dan sering melakukan kumpulan bersama yakni organisasi remas yang beru berdiri secara tersetruktur pada tahun 2014. Setelah konfirmasi tentang kegitan apa saja dilakukan oleh organisasi remas serta jadwal kegiatan mereka. Setelah itu peneliti meminta izin untuk dapat melakukan pendampingan dan Mashuri memberikan izin untuk pertemuan guna berdiskusi tentang kelompok tangguh bencana agar dapat terlaksana.

Langkah pertama yang yang mesti dilakukan adalah memahami konteks kemitraan yang akan dibangun, dengan memehami potensi kekuatan yang akan dijadikan sebagai bagian inti dalam kemitraan. Pemahaman dan pengenalan tentang potensi-kekuatan yang dimiliki mesti harus dilakukan sebagai landaan dasar dalam melakukan kemitraan, dan harus dilakukan sebelum kemitraan dibangun.[84]

Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap calon mitra yang akan dilibatkan dalam kemitraan. Kemudian diklasifikasi mitra mana saja yang berpotensial untuk diajak bergabung. [85] Kemudian dilibatkan dalam kegiatan yang dibangun bersama.

[84] Salahudin Nadhir dkk, panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LPPM, 2017. Hal35.
[85] Salahudin Nadhir dkk, panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LPPM, 2017. Hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan musyawarah dengan komunitas pada tanggal 20 februari 2018 peneliti melakukan penelusuran desa rawan bencana didampingi salah satu dari anggota REMAS dan di arahkan kepada rumah pak ketua RT 01 karena pada daerah ini selalu terkena dampak paling besar. Dari pihak RT sudah mengajukan perbaikan saluran air kepada pak Kades. Sejauh ini sudah ada proses pengajuan dari balai desa kepada pihak yang terkait namun hal itu baru bisa terlaksana pada tahun 2019. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pak Atim selaku ketua RT 01 dibawa ini:

Gambar 6.2
Wawancara dengan Ketua RT 01

Sumber: Dokumentasi pendamping

Pak Atim ketua RT 01 beliau menceritakan penyebab banjir selain di karenakan sampah yang ada di sungai dan selogan rumah warga banjir juga disebabkan dengan adanya lumpur lapindo. Jarak sumur RT 01 dengan tanggul lapindo 400 M. Banjir di RT 01 air sudah bercampur dengan gas sehingga saat banjir terjadi mereka sangat kekurangan air bersih. Sejauh ini potensi remaja pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan mereka sangat kurang dan hanya remaja-remaja itu saja yang biasanya membantu dalam penanganan pasca banjir.

Pada tanggal 25 februari peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Remas yakni kumpulan yang berada di TPQ dimana tempat berkumpulnya organisasi Remas tempat ini bukan hanya untuk kumpulan saat mereka mengaji melainkan juga tempat mereka berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya. Namun sebelumnya ketua Remas memperkenalkan peneliti kepada anggota Remas. Memberi informasi tujuan dan maksud adanya peneliti saat itu:

Gambar 6.3
Kegiatan Mengaji di TPQ

Sumber: Dokumentasi pendampingan

Pada kesempatan itu peneliti mengutarakan tujuan dan maksud adanya pendampingan ini yang tak lain untuk membentuk kelompok Tangguh Bencana yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi mereka untuk penanggulangan bencana banjir. Penguatan yang akan dilakukan pada pra bencana antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Antusias remaja sangat terlihat jelas karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan dalam penanganan bencana banjir namun sejauh ini belum adanya pancingan peranan mereka dalam penanggulangan bencana banjir.

C. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Mengungkap kembali masa lalu yang dapat membangun kembali kekuatan yang dimiliki. Memanggakan apasaja prestasi yang dimiliki oleh remas, desa yang makmur yang tergolong sering terjadi bencana banjir namun tidak separah saat ini. Tujuan bercerita yaitu mengungkapkan kemampuan yang dimiliki oleh remaja dengan dikaitkan permasalahan yang ada. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2018 bertempat di TPQ.

Dalam bencana banjir kali ini yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat Desa Candipari adalah prilaku gotong royong dan peduli pada lingkungan Desa Candipari. Banjir yang terjadi dikarenakan 2 faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Sidoarjo adalah daera delta yang mana daerah rendah dengan ketinggian berkisaran antara 0 s/d + 25 m di atas permukaan laut daerah yang rawan akan terjadinya banjir jika curah hujan tinggi. Namun kejadian banjir kala itu dampaknya hanya sebatas genangan saja yang mana sehari pasca hujan deras banjir akan surut, sampai adanya fenomena lumpur lapindo pada tahun 2006 terjadi pasca terjadinya lumpur panggul yang didirikan mengakibatkan minimnya saluran aliran air. Dibanggunnya perumahan sehingga semakin minim aliran air. Semenjak terjadinya peristiwa ini berdampak pula dengan Desa Candipari. Bahkan kini banjir air sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercampur dengan minyak lapindo, yang mana gelembung lapindo juga sudah ada di sungai atau selogan rumah warga.

Menceritakan juga kejayaan atau prestasi yang dimiliki oleh remas yakni membangun perpustakaan yang sekarang ada di ruangan baca yang berada di Masjid. Dimana remas mampu mempuat perpustakaan kecil untuk mereka belajar dan mereka mampu bekerjasama dengan pihak perpustakan daerah Sidoarjo. Setiap bulannya perpustakaan Sidoarjo akan mengganti buku nya dengan menyediakan 50 buku tiap bulannya, selain dari pemasukan buku dari pihak perpustakaan daerah mereka juga menerima sumbangan buku dari pihak masyarakat sekitar. Perpustakaan ini didirikan guna meningkatkan gemar membaca usia dini. Jarak perpustakan daerah dengan Desa Candipari masih jauh dan sulit dijangkau dengan anak kecil tanpa berangkat bersama kedua orangtua mereka. Dengan adanya perpustakaan mini ini maka sudah membantu anak-anak kecil untuk gemar membaca usia dini.

Dari kedua cerita kejayaan bahwa bencana banjir dulu tidak setinggi ini dan waktu nya masih satu hari. Banjir pada masa lalu hanya sebatas genangan saja tidak sampai melumpuhkan kegiatan sehari-hari, menggangu mata pencaharian, dan merusak infrastruktur yang ada. Remas pada saat itu mampu untuk mendirikan perpustakaan mini sebagai wadah untuk gemar membaca usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa remas mampu untuk menjadi pelopor kelompok tangguh bencana untuk penanggulangan bencana banjir langganan. Melakukan kegiatan yang mampu menggurangi dampak dari banjir dengan pengguatan pada tahapan pra bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menmbahkan energy dalam mencari tahu "apa yang mungkin".[86]

Pada tahapan dream ada 2 langka yaitu: langka mengartikulasi visi masa depan yang poditif dan mencari kesepakatan atas mimpi itu. Bukan hanya menjadi suatu angan-anagan saja namun mimpi yang akan digapai secara bertahap. Pada tahapan bermimpi Organisasi Remas di doronng agar impian apa saja yang mereka inginkan untuk suatu permasalahan yang sering dirasakan oleh masyarakat sekitar, yang mana mimpi itu mereka yang mengawali.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari pada pertemuan ini para remaja diajak untuk mengungkapkan perubahan-perubahan apa saja yang akan dilaksanakan pada bencana banjir langganan. Mengungkapan potensi mereka yang dapat di kembangkan dalam penanganan bencana banjir. Peneliti memancing pertanyaan yang mampu mengasah pikiran, keinginan maupun harapan yang ingin mereka capai. Dengan memberikan sesuatu hal yang baru mereka ketahui hal ini dapat memicu pada rasa ingin tahu mereka serta semangat yang menggebu untuk membuka pikiran mereka agar memiliki ide baru dengan asset yang mereka miliki.

[86] Dureau Christopher, *pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan*, ACCESS (Australian community development and civil society strengthening scheme), 2013. Hal 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari tahapan ini adalah menyadarkan remaja bahwa mimpi mereka mungkin dapat dilakukan. Penyadaran untuk melakukan kerja sama antara individu satu dengan individu lainnya. Keputusan yang dimiliki berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan sumber daya manusi yang tersedia. Mulai menyadari bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu perubahan tanpa tergantung dengan pihak lainnya.

Dari sini mereka akan memprioritaskan dari 3 tahapan bencana yakni pra bencana, saat bencana dan pasca bencana dari tahapan tersebut remaja menentukan prioritas tertinggi mereka. Setelah menentukan pioritas sesuai kesepakatan bersama yakni pada penguatan tahapan pra bencana. Pertemuan dilakukan setiap remaja selesai melakukan pengajian di TPQ, karena tempat TPQ ini menjadi salah satu tempat alternative setelah masjid dan kegiatan dream dilakdanakan saat FGD sebagai berikut:

Gambar 6.4

Proses FGD

Sumber : Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada proses FGD ini mereka mengemukakan serta menggambar daerah rawan banjir, dari FGD tersebut mereka memahami daerah rawan banjir, langkah yang akan dilakukan bahkan sampai menginginkan untuk melakukan penguatan yang dapat dilaksanakan sehingga banjir biarpun terjadi namun ketinggian sedikit akan teratasi. Dari kegiatan tersebut peneliti mencoba mengajak remaja masjid untuk membayangkan suatu perubahan yang terjadi apabila keinginan mereka dapat terjadi dengan didukung dengan pengetahuan serta potensi yang mereka miliki yang dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat desa Candipari.

Pada diskusi ini mereka mengetahui tahapan penanggulangan bencana terbagi menjadi 3 tahapan antara lain adalah pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana. Pada setiap tahapan memiliki penanganan yang berbeda-beda hingga mereka menyepakati akan terfokus pada penanggulan bencana pada tahapan pra becana. Pada tahapan pra bencana masih terbagi menjadi 3 fase penanganan antara lain kesiapsiagaan, peringatan dini serta mitigasi.

Tahapan dream organisai remas terfokus pada penanganan pra bencana mereka menginginkan strategi apa yang bisa dilaksanakan agar banjir bisa sedikit teratasi. Mereka mulai menyusun apa saja yang mampu dilaksanakan. Untuk membuat alat sederhana yang mampu digunakan saat peringatan dini. Dan melakukan pencegahan yang dapat mengurangi bencana banjir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. *Design* (Merencankan Kegiatan Masa Depan)

Design yakni merencanakan suatu kegiatan hingga tahapan dream berupa menjadi aksi namun sebelum adanya aksi dalam sebuah perubahan hendaknya ada tahapan design. Pada tahapan ini yang akan dilakukan terlebih dahulu yaitu memetakan asset dan potensi mereka yang telah dilakukan pada forum dream yang mana sudah dilaksanakan FGD (*Forum Grub Discussion*) bersama organisasi remas. Hal ini membantu mereka untuk menghubungkan asset-aset yang mereka miliki dalam penangulangan bencana banjir.

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat ataau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah "kaya dengan aset" atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit atau kerajinan tangan atau pertukaran tapi tidak ada kesempatan menggunakannya ketika sudah terungkap ase-aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakan dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.[87]

Dalam pendampingan ini organisasi remas merencanakan beberapa langkah yang akan dilaksanakan pada tahapan pra bencana. Penguatan yang dilakukan pada pra bencana untuk mefokuskan organisasi remas dalam penanggulangan bencana banjir. Untuk menjadi kelompok tangguh bencana mereka mampu memahami

[87] Dureau Christopher, *pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan*, ACCESS (Australian community development and civil society strengthening scheme), 2013.Hal 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang mana memungkinkan untuk mempertahankan, mencegah dan mengurangi dampak atau resiko yang terjadi.

Salah satu yang memiliki usulan pada fase kesiapsiagaan dengan cara bergotong royong adalah Pandu Gilang (14) ia memiliki ide peranan langka startegi yang dapat dilakukan pada saat kesiapsiagaan. Selain pada fase kesiapsiagaan, pada fase peringatan dini Andika Putra (15) ia memiliki ide untuk membuat alarm banjir yang mana dapat membantu untuk mengukur ketinggihan air yang terjadi. Nanti alarm ini akan pasang pada sungai yang bertujuan untuk memperi peringatan kepada masyarakat bahwa air sudah melebih kapasitasnya yang mana nantik akan ada penangan cepat yang akan dilakukan oleh masyarakat sekitar. Untuk fase mitigasi mereka semua sepakat untuk melakukan peringatan untuk pencegahan antara lain, agar dilakukan gotong royong sungai dan selogan dilakukan secara rutin yakni sebulan 2 kali dan melakukan larangan untuk membuang sampah sembarangan yang mana apabila ada yang melanggar maka akan disanksi sesuai kebijakan desa.

F. *Define* (Menentukan Kekuatan Mewujudkan Mimpi)

Pada tahapan define yakni menentukan kekuatan untuk mewujudkan impian dan design yang sudah dirancang bersama. Peneliti menghubungkan dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam kegiatan ini. Dari kegiatan ini dibutuhkan partisipasi baik dari pihak remaja, pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan kelompok remaja tangguh bencana di adakan sesuai dengan kemampuan dan asset yang dimiliki oleh organisasi remas. Kegiatan penguatan pada pra bencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat remaja terbuka pengetahunnya akan adanya potensi yang dimilikannya dalam penanggulangan bencana banjir. Aset yang sudah dimiliki oleh remaja antara lain, peranan mereka dan kekreatifan mereka hingga mampu membuat strategi dalam penanggulangan bencana banjir.

Agar tercapainya suatu perubahan yang diinginkan oleh remaja dalam penguatan penanggulangan bencana banjir. Peneliti mendata nama-nama anggota remas yang ikut dalam kelompok tangguh bencana sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang sudah di design sebelumnya, hal ini dilakukan agar remaja dapat terfokuskan yang akan tergabung dalam kelompok tangguh bencana serta meningkatkan pengetahuan pra bencana untuk penguatan penanggulangan bencana banjir, diantaranya nama-nama yang tergabung sebagai berikut:

Tabel 6.2

Nama Anggota Kelompok Tangguh Bencana

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Aditya Mahendra	13	SMP
2	M. Royeen Cahya	14	SMP
3	M.Pandu Gilang	14	SMP
4	Tery Pandu R	13	SMP
5	Andika Putra P	15	SMP
6	Rehano Pandu Saswito	15	SMP
7	M. Slamet Andre	15	SMP
8	Muh Zedhan Ulhaq	15	SMP
9	Faisal Maulana	14	SMP
10	Lingga Tegar	14	SMP
11	Majaz Wildany	15	SMP
12	Setyo Dwi L	15	SMP
13	Ach. Nasirudin	16	SMA
14	Ana Yunita	15	SMP

Sumber: Hasil pendataan FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka tergolong fase remaja pertengahan (15-18) dimana rasa keinginan tahuan mereka sangat menggebu. Perubahan akan terjadi apabila kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keinginan, pemahaman mereka serta dengan potensi yang mereka miliki. Pemerintah desa serta masyarakat setempat memiliki tugas yang penting yakni mendukung remaja yang berpotensi, memberikan kesempatan kepada remaja untuk berperan aktif pada desanya sendiri. Keunikan masa remaja bukan pada keremajaannya, melainkan pada individualitasnya yang berbeda-beda dalam berbagai aspek. Para remaja memiliki kebutuhan uum manusia, kebutuhan akan identitas, kebutuhan akan bantuan orang dewasa yang mengerti keadaan mereka.[88]

G. *Destiny* (Melaksanakan Rencana)

Kegiatan pendampingan remaja dilakukan dengan baik dan sesuai strategi yang ada dalam perencanaan berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD) pendekatan berbasis asset mampu mendorong remaja untuk memulai proses penanggulangan bencana. Harapan dan keinginan mereka akan sebatas menjadi mimpi, potensi yang dimiliki remaja akan tidak bermanfaat. Hingga mereka memahami bahwa bencana banjir terjadi tidak hanya menjadi suatu permasalahan saja. Dengan potensi yang dimiliki remaja akan mampu memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan bencana banjir

Pentig untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan asset mereka bukanlah akhir. Tujuan pemetaan asset adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada

[88] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilitasi asset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset-aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang berpotensial.[89]

Aksi yang pertama merupakan fase kesiapsiagaan yakni gotong royong untuk membersikan sungai maupun selogan yang berada di RT 01. Aksi ini tergolong sangat sederhana namun kesederhanaan itu akan terlihat sesuatu apabila dilakukan secara rutin. Pada kesempatan ini remaja menyempatkan diri untuk meluangkan waktu mainnya demi mewujudkan desa yang siaga banjir. Kegiatan gotong royong memasuki tahapan pra bencana yang terfokus pada fase kesiapsiagaannya. Gotong royong dilakukan pada 11 maret 2018. Hari minggu menjadi jalur alternative melakukan kegiatan ini karena di hari lainnya remaja masih sibuk dan terfokus pada kegiatan sekolah. Sesuai kesepakatan remaja berkumpul di masjid yang menjadi titik kumpul mereka semua. Yang terlihat pada gambar berikut:

[89] Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992. Hal 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5

Titik kumpul

Sumber: Dokumentasi pendampingan

Dari gambar di atas terlihat satu-persatu remaja berkumpul untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan membersikan sungai dan slogan didepan rumah masyarakat. Terilahat antusias setiap remaja dalam gotong royong yang akan dilaksanakan. Semangat mereka menjadi tolak ukur peneliti bahwa mereka siap menjadi pelopor remaja tangguh bencana yang selama ini belum ada.

Setelah berkumpul bersama-sama mereka berangkat menuju RT 01, sesampainya disana berkumpul bersama pak RT 01 namun sebelum melakukan gotong royong mereka mendapatkan arahan dari bapak Atim selaku ketua RT 01 beliau memberi arahan bahwa “ pentingnya untuk membersikan sungai dan slogan hal ini akan memberikan dampak besar jika hal ini dilakukan secara terus menerus, selogan yang ada di samping rumah bukan berarti hanya menjadi tanggung jawab yang memiliki rumah saja, namun ini sudah menjadi tanaggung jawab kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama. Jika bukan kalian yang memulai lantas siapa. Oleh karena itu mari kita bersama-sama berdoa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi kalian maupun masyarakat sekitar"kegiatan gotong royong dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 6.6

Kegiatan Gotong Royong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi pendampingan

Dari kegiatan di atas menjadi salah satu kegiatan utama pencegahan banjir yakni pentingnya membersikan sungai dan selogan. Karena banjir sudah menjadi bencana langganan dimana dapat dilakukan pencegahan agar ketinggian air banjir bisa teratasi yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong. Hal ini menjadi bentuk ikhtiyar remaja bersama masyarakat biarpun banjir langganan itu sudah menjadi permaslahan yang lumrah atau biasa terjadi lantas haruskah masyarakat hanya menerima dan diam saja tanpa melakukan upaya-upaya dalam penanggulangannya.

Organisasi remas adalah kelompok tangguh bencana yang mana mereka menjadi penggerak masyarakat yang melakukan dengan ikhlas, peduli dan memiliki komitmen kuat dalam melakukan penanggulangan bencana. Memaksuki aksi yang ke 2 yakni fase peringatan dini. Pada fase ini awalnya peneliti hanya memikirkan untuk membuat alat sederhana berupa kentongan saja, namun ada yang mengusulkan untuk membuat alat berupa alarm banjir.

Peringatan dini merupakan faktor utama dalam pengurangan risiko bencana. Peringatan dini dapat mencegah korban jiwa dan mengurangi dampak kehilangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dan material dari sebuah bencana. Agar berjalan efektif, system peringatandini harus melibatkan masyarakat secara aktif, memfasilitasi pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang risiko yang dihadapi, meyebarluaskan pesan dan peringatan secara efektif serta menjamin kesiapsiagaan yang selalu terjaga.[90]

Peringatan dini yang dilakukan remaja adalah alat alarm banjir yang mana alat-alatnya muda didapatkan dan tidak membutuhkan dana yang banyak. Komposisi dari alat tersebut dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

Gambar 6.7
Perlengkapan Alarm Banjir

Sumber: Dokumentasi pendampingan

[90] Konfrensi International Ketiga *tentang Peringatan Dini*, Jerman, 2006. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.3

Komposisi Alat

NO	NAMA ALAT	CARA MENDAPATKAN	
		Membeli	Mandiri
1	Pipa	-	Cari
2	Lem tembak	-	Pribadi
3	Gunting	-	Pribadi
4	Sterofoam	-	Cari
5	Tang	-	Pribadi
6	Baterai	5000	-
7	Kabel ½ M	1000	-
8	Microphone kecil sebagai penghasil suara	15000	-
9	Tutup baterai	2000	-
10	Kawat 1M	1000	-
11	Lampu LED	1500	-
12	Tombol on/off	5000	-

Sumber: Hasil FGD

Dari hasil di atas sesuai kesepekatan bersama kami mulai merancang satu per satu hingga menjadi suatu alat yang mampu dijadikan alat untuk peringan dini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2018. Kegiatan yang dilakukan di serambi masjid Al- Maghfur. Seluruh remaja sangat puas dengan hasil kreatifitas yang mereka lakukan. Seperti yang terlihat dari gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.8

Proses Pembuatan Alarm Banjir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi pendamping

Langkah-langkah dalam membuat alarm konfensional sebagai berikut:

1. Siapkan alat alat yang dibutuhkan
2. Lubangi pipa sesuai bentul lampu LED, microphone kecil, tombol on/off
3. Lalu rakit kabel pada masing-masing alat dengan menghubungkan pada bagian baterai.
4. Tutup masing-masing lubang
5. Tutup botol bagian atas lubangi untuk penghubung kabel pada kabel bawah yang berfungsi untuk merangsang bunyi ketika air keatas.

Alat ini tergolog alat yang sangat sederhana, namun kekurangan dari alat ini adalah suara yang belum bisa terkontrol dari jauh yang mana selain itu masih memerlukan untuk diuji coba lagi karena diperlukan kekuatan alat alarm itu sendiri yang mana harus dipertimbangkan jika dilihat dari aliran sungai, kedalaman sungai dan kapasitas sungai. Sehingga perlu adanya penindak lanjutan untuk memperkuatkan alat sederhana tersebut. Sehingga alat tersebut bisa berjalan sesuai fungsinya. Hingga berguna untuk melakukan fase peringatan dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan uji coba dan melihat kekuarangan dari alat tersebut peneliti remaja melakukan uji coba alat lagi dan menemukan alat yang dapat mengontrol dari kejahuan yang mana bahan utamanya adalah bel rumah tangga. Alat ini lebih modifikasi dari alat alarm banjir konfensional. Jika dibandingkan harganya masih tergolong murah namun tergolong lebih mahal dari pada alat alarm konfensional antara lain komposisi alat alarm banjir modifikasi sebagai berikut:

Tabel 6.4
Bahan alarm banjir modifikasi

NO	Nama Bahan	Cara Mendapatkan	
		Membeli	Mandiri
1	Pipa	-	Cari
2	Kabel ½ M	1000	-
3	Bel rumah tangga	60000	-

Sumber: Percobaan lapangan

Dari alat kedua yang telah dimodifikasi ternyata masih mempunyai kekurangan antara lain: belum terukurnya jarak yang bisa dijangkau dengan pendeteksi, suara yang dihasilkan dari bel hanya berjangka 3 detik saja. Selain dari kekurangan itu, bisa dilihat dari kelebihan alatnya juga yang mana sudah mampu terkontrol dari jauh yang mana alat ditaruh di air yang diingin dan pendeteksi bisa ditaruh di rumah. Sehingga tidak perlu pengecekan pada tempat pendeteksi air itu berada.

H. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pendampingan

Pada aksi selanjutnya yakni fase mitigasi di mana pada fase ini merupkan fase pencegahan yang berfungsi untuk mengurangi dampak banjir. Setelah melakukan fase kesiapsiagaan dan fase peringatan dini. Remaja melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuhan Kelompok Tangguh Bencana, dimana pengukuhan ini merupakan bentuk kepedulian mereka pada tahapan pra bencana. Yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6.9
Pengukuhan Kelompok Tangguh Bencana

Sumber : Dokumentasi pendamping

Dari gambar di atas sudah adanya pengukuhan Kelompok Tangguh Bencana yang mana kegiatan pra bencana akan di lakukan sebagai bentuk penguatana dini. Tugas selanjutnya dari kelompok ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat akan pentingnya bergotong royong dan peringatan dini, disaat alarm berbunyi menandakan bahwa air melebihi kapasitas sungai dan dibutuhkan tindakan lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pengukuhan kelompok tangguh bencana adanya sosialisasi penegasan tindakan dari pemerintah desa yakni adanya gotong royong sungai dan selogan setiap bulannya. Adanya denda apabila diketahui ada warga yang dengan sengaja membuang sampah sembarang di daerah sungai maupun dalam sungai.

Aspek berkelanjutan yang sudah dilakukan bersama Kelompok Tangguh Bencana menjadi pelopor untuk remaja lainnya. Kegiatan yang sudah dilakukan bersama remas sebagai rangsangan pada remaja lainnya untuk lebih mengoptimalkan penguatan dini pada bencana banjir langganan. Kelompok Tangguh Bencana agar mampu melanjutkan pendampingan kepada remaja lainnya, supaya dampaknya dapat dirasakan secara terus menerus.

Perkembangan aset yang dimiliki akan lebih ditingkatkan untuk tahapan-tahapan selanjutnya. Dalam penguatan tahapan pra bencana akan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh sebab itu sesuai kesepakatan bersama pada saat pengukuhan Kelompok Tangguh Bencana maka dibentuklah susunan pengurus yang mana mereka mampu bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Data pengurus Kelopok Tangguh Bencana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6.5
Susunan Pengurus Kelompok Tangguh Bencana

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Moh Ghozali	50	Penasehat
2	Mashuri	26	Penanggung jawab
3	M. Slamet Andre .D.	15	Ketua
4	Zidan Ulhaq	15	Wakil ketua
5	Ana Yunita	15	Sekretaris
6	Faisal Maulana	14	Bendahara
7	M. Pandu Gilang a. Aditya Mahendra (13) b. M. Royhean .C. (13)	14	Devisi Kesiapsiagaan dan anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Andika Putra .P. a. Teri Pandu (13) b. Lingga Tegar (15)	15	Devisi Peringatan Dini dan Anggota
9	Setyo Dwi .L. a. Majaz Wildan (15) b. Ach Nasrudin (16)	15	Devisi Mitigasi dan Anggota

Sumber: Hasil FGD

Pembagian tugas dapat dilakukan pada sebuah organisasi, diantaranya pembagian adalah:

1. Ketua: memiliki pengaruh besar terhadap anggota yang lainnya, tugas ketua adalah mngatur segala kegiatan yang sudah di sepakati bersama-sama sesuai devisi-devisi yang ada.
2. Wakil Ketua: bertugas untuk mendampingi ketua dalam segala kegiatan yang mana bisa menghandal jika ketua sedang berhalangan.
3. Bendahara: selain guna mencari bantuan dana, bendahara juga memiliki tugas sebagai menghandel masalah keuangan yang mana mendata unntuk pengumpulan iuaran harian.
4. Sekretaris: menggatur keluar masuknya surat, mencatat segala kegiatan yang disepakati oleh setiap devisi, dan mencatat apasaja yang menjadi hasil keputusan pada setiap pertemuan
5. Devisi Kesiapsiagaan: devisi ini diadakan guna untuk mengatisipasi kemungkinan terjadinya bencana yang mana kesiapsiagaan dilakukan sebelum terjadi bencana sehingga saat adanya bencana dapat mengurangni dari dampak nya. Kegiatan yang dilakukan adalah Gotong Royong membersikan selogan depan rumah dan sungai kecil yang berada di samping rumah warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Devisi Peringatan Dini : devisi ini menciptakan hal-hal baru yang mana mampu memberikan peringatan kepada masyarakat yang mana sebisa mungkin untuk mengurangi budget tinggi dan menggunakan alat sesederhana mungkin, kegiatan yang dilakukan yaitu menciptakan alarm banjir yang mana berfungsi untuk meberitahukan kepada masyarakat bahwa sungai atau selogan yang ada sudah melebihi kapasitas air dan secepatnya untuk melakukan pembersian.
7. Devisi Mitigasi: devisi ini bertugas untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal pencegahan yang dilakukan remaja. Devisi ini bertugas agar upaya yang sudah dilakukan oleh remaja dapat dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

REFLEKSI

W. Nick Carter dalam bukunya yang berjudul "*Disaster Management*" memberikan definisi bencana berdasarkan Concise Oxfod Dictionary sebagai "*Sudden Or Great Misfoutune, Calamity*". Sedangkan berdasarkan *Webster's Dictionary*, bencana dimaknai sebagai "*a sudden calamitous event producing great material damage, loss, and distress*".[91]

Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat guna mengantisipasi terjadinya bencana yang mana dalam antisiapsi itu dilakukan beberapa pegorganisasi yang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase, yakni: Rencana Awal (*rencana kontijensi*), Rencana Kedua (*peringatan dini)*, Rencana Ketiga (*rencana kesiapan*).

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tetntang Penanggulangan Bencana, terdapat paying hokum dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia.[92] UU yang menyatakan tentang penanggulangan bencana dapat berkaitkan dengan peningkatan kapasitas yang mana bisa dilakukan dengan program/kegiatan untuk menciptakan dan meningkatkan masyarakat untuk tangguh dalam menghadapi ancaman bencana.

penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tahap pra bencana meliputi situasi yang tidak terjadi bencana, perencanaan penanggulangan bencana,

[91] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 10
[92] Nurjanah, *Managemen Bencana*, Alfabeta, Bandung, 2013. Hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanduan dalam perencanaan pembangunan, analisis risiko bencana, melakukan pendidikan dan pelatihan, yang mana hal ini dilakukan pada kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana.

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. Dari pada melihat Negara-negara berkembang sebagai masalah yang perlu diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset fokus pada sejahtera keberhasilan yang telai dicapai.[93]

Pada periode ini beberapa faham tentang ilmu eksakta mulai menghadapi masalah. Ilmu pasti yang selama ini menjadi tumpuan ternyata tidak mampu menyelesaikan semua masalah, sehingga timbul pandangan baru yang didasarkan pada ilmu-ilmu sosial (pandangan ilmu sosial). Pandangan ini mefokuskan pada "bagaimana tanggapan dan kesiapan masyarakat" menghadapi bahaya. Bahaya adalah fenomena alam akan tetapi bencana belum tentu alami. Keterlibatan manusia sebagai penyebab dan pemicu terjadinya bencana. Besarnya bencana tergantung dari tingkat kerentanan masyarakat.

Melalui pendekatan ini remaja akan mengetahui aset yang dimilikinya sehingga aset tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Dalam pendekatan ini selalu menggunakan tahapan 5D diantaranya *discovery, dream, design, define dan*

[93] Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Local untuk Pembangunan*, ACCESS (Australian community development and civil society strengthening scheme), 2013. Hal 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

destiny. Pada tahapan *dream, design, define dan destiny* dimana remaja melakukan diskusi untuk mengenali aset dan merancang serta melakukan sebuah tindakan agar mimpi mereka dapat tercapai dengan berbasis sebuah aset.

Teori fudi dari Bakker dan Argyris berpendapat bahwa, untuk beberapa tingkatan, organisasi mempengaruhi individu, dan pada saat yang bersamaan individu juga mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu, individu menentukan karakteristik dari organisasi, dari setiap posisi haruslah unik sebagaimana orang-orang yang mendudukinya.[94]

Pengalaman menunjukkan bahwa ketika ada komitmen kuat dalam sebuah masyarakat untuk membangun dan mempertahankan modal sosial, maka komitmen untuk aksi bersama demi perubahan akan lebih mudah terjadi. Dengan demikian, membantu komunitas untuk lebih sadar akan modal sosial yang dimilikinya (misalnya berbagai jenis asosiasi dan kelompok yang dianggotai warga) merupakan sebuah cara untuk membangun kapasita mereka agar bekerja demi perubahan.[95]

Bentuk ikhtiyar selain kita membentuk kelompok remaja tangguh bencana adalah membuat strategi apa yang akan dilakukan guna mengurangi kejadian banjir diantaranya kita bisa melakukan dengan gotong royong, berani untuk meneggur atau memberi sanksi bagi mereka yang membuang sampah di sungai, dan menanam tanaman yang dapat menyimpan air.

---

[94] Sitepu Yovita Jurnal *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasi Komunikasi Organisasi*, AL-AZAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1. No 2, 2011, Hal 87.
[95] Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Local untuk Pembangunan*, ACCESS (Australian community development and civil society strengthening scheme), 2013. Hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةِ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia maka ia harus memiliki ilmu, dan barangsiapa yang mengingkan kehidupan dunia maka ia harus memiliki ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya maka ia harus memiliki ilmu". (HR. Thabrani)

Dari hadits diatas mengartikan bahwa kehidupan di dunia dan kehidupan diakhir harus sama-sama dikaitkan dengan ilmu. Jika mereka berilmu maka mereka mampu menyelesaikan dan mempunyai bekal untuk menghadapinya. Begitupun permasalahan yang ada di Desa Candipari yakni tentang banjir. Banjir bisa teratasi apabila masyarakat memiliki pengetahuan dalam prngurangan risiko bencana, yang mana tindakan ini tidak hanya dilakukan pada pasca terjadinya bencana. Hal-hal yang mampu mendukung pengetahuan adalah persiapan mereka pada tahapan pra bencana. Remaja menjadi aset sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa karena kontribusi mereka memiliki nilai yang tinggi. Oleh karena itu pemahan remaja pada tahapan pra bencana sebagai tambahan pengetahuan mereka dalam pengorganisasian kelompok tangguh bencana, yang mana sebelum pendampingan ini dilakukan berikut adalah proses peningkatan pemahaman remaja dalam penanggulangan bencana banjir:

1. **Pra Pendampingan**

Sebelum melakukan pendampingan, remaja sudah menyadari akan bencana banjir namun mereka belum mengetahui bagaimana penangulanggan bencana banjir. Setelah melihat aset yang dimiliki oleh remaja, peneliti memancing remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar mampu menyusun strategi yang mampu dilakukan dalam penguatan penanggulangan bencana.

2. Saat Pendampingan

Dalam proses pendampingan ini peneliti dibantu dengan ketua REMAS untuk mengkoordinasi anggotanya. Pada pertemuan ini peneliti mengungkapkan tujuan dan manfaat dari pendampingan ini. Organnisasi REMAS bersama peneliti melakukan FGD bersama yang mana berdiskusi dengan tujuan untuk mewujudkan Kelompok Remaja Tangguh Bencana.

Setelah melakukan FGD remaja menyepakati bahwa mereka akan menguatkan pada tahapan pra bencana yang mana terbagi menjadi 3 fase yakni: fase kesiapsiagaan, fase peringatan dini dan fase mitigasi. Membentuk strategi dalam setiap fase sehingga keinginan yang diimpikan dapat telaksana dengan baik dan sesuai prosedur penanganan.

3. Pasca Pendampingan

Pasca pendampingan selesai, keinginan peneliti tidak hanya sampai disitu saja. Peneliti bersama remaja sudah mempunyai kesepakatan untuk membentuk kelompok remaja tangguh bencana yang mana focus pada tahapan pra bencana. Kegiatan selama pendampingan guna untuk penguatan tahapan pra bencana yang dilakukan selama pendampingan dapat dilakukan bersama masyarakat dengan didampingi Kelompok Remaja Tangguh Bencana yang sudah terbentuk.

Pendampingan yang sudah dilakukan bersama bukan menjadi akhir dari penguatan bencana banjir melainkan menjadi awal kegiatan yang dapat dilakukan pada pra bencana sehingga dampaknya tidak terlalu tinggi. Pada inti dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan ini adalah menyadarkan akan aset yang dimiliki oleh remaja mampu untuk dikembangkan dalam permasalahan banjir langganan. Sehingga aset remaja dapat bermanfaat untuk remaja maupun masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan kelompok remaja tanguh bencana Desa Candipari Kec Porong Kab Sidoarjo kini sudah mulai berdiri dan mereka mampu memanfaatkan potensi dalam penanggulangan bencana banjir. Bermodalkan semangat, niat untuk berubah, sehingga mereka mampu menguatkan pada tahapan pra bencana.

1. Kini penanganan banjir telah dilaksanakan oleh remaja dengan pengoptimalan pada kegiatan pra bencana antara lain penguatan pada tahap fase kesiapsiagaan, fase peringatan dini dan fase mitigasi yang mana pada pengguatan ini dilakukan guna meminimalisir dampak banjir langganan.
2. Strategi yang dilakukan oleh remaja saat ini yaitu dengan penguatan tahapan bencana yang mana terdiri dari, kesiapsiagaan dengan melakukan gotong royong aliran air yang berada diwilayah rumah masyarakat, membuat alat berupa alarm banjir yang mana dipasang di sungai alat ini akan mengeluarkan bunyi apabila melebhihi kapasitas air dan selanjutnya dilakukan penanganan pada sungai sebelum curah hujan tinggi dan berakibatkan banjir.
3. Pengorganisasian kelompok remaja tangguh bencana berdiri dibawa naungan organisasi remas yang mana belum terdiri secara formlitas sesuai SK yang ada. Hal ini menjadi kekuarangan dari pendampingan ini dan dapat dilanjutkan untuk pendampingan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini remaja bisa melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Pemahaman dan penguatan pada tahapan pra bencana dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak dari banjir langganan. Dengan adanya pendampingan ini remaja memahami potensi dan peranan mereka dalam penanggulangan bencana banjir.

B. Saran

Dengan adanya pendampingan ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Kelompok remaja tangguh bencana

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan remaja dapat mengorganisir masyarakatnya agar peduli pada tahapan pra bencana yang mana dapat dilakukan dengan gotong royong membersikan sungai dan selogan. Serta menguatkan pada alat alarm banjir yang mana fungsinya mampu mengukur volume air yang melebihi kapasitas sungai.

2. Kepala Desa dan Pemerintah Desa

Diharapkan kepada kepala desa beserta pemerintah desa agar mendukung pada kegiatan yang dilakukan oleh remaja, serta memulihkan kebijakan yakni memberi sanksi bagi siapa saja yang membuang sampah di daerah sungai. Selain itu memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya penguatan tahapan pra bencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abarquez, Imelda and Zubair Murshed, *Community-based Disaster Risk Management*: Field Practitioners Handbook, ADPC (diambil dari CBDRM-II course materials), 2004.

Ardito M. Kordijat (UNESCO Office Jakarta, Penanggung Jawab Program SSB-LIPI UNESCO), beliau mewakili konsorsium pendidikan bencana. Diambil dari youtube. Asrori Mukammal, Skripsi pemberdaya ekonomi masyarakat nelayan Desa dekat agung kec. Sangkapura Kab. Gresik Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017

Bisri Hasan, *Filsafat Dakwah*, Dakwah Digital Press, Surabaya, 2014

Budi Agustinus Skrpsi *Pemetaan Lokasi Rawan dan Risiko Bencana Banjir* di Kota Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007

Cristoper Dereu, *Pembaru dan Kekuatan local untuk Pembangunan*, 2013. Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya

Gunarsah Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003. Hamalik Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1992.

Indiyanto Agus dan Kuswanjono Arqom, *Kontruksi Masyarakat Tangguh Bencana*, Bandung, Mizan Media Utama.

Kamila Siti Skripsi *Revitalisasi Kelompok "Tangguh Bencana" Dalam Menyikapi Banjir* karangwungulor kec. Leren Kab Lamongan Uniniversitas Islam Dakwah dan Komunitas Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Karmila Skripsi *Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap Penanggulangan Bencana Banjir* di Kabupaten Gowo Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017. Kementrian Sosial R.I, Modul petugas pendamping sosial penanggulangan Bencana, (Cet, 1), Jakarta, 2011

Kodoatie. J Robert dkk, *BANJIR*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.

Konfrensi International Ketiga tentang *Peringatan Dini*, Jerman, 2006.

Majalah Geografi Indonesia, Vol 26, No 2, September 2012

Mu'ammar, Skripsi Kajian Hadits Tentang *Konsep Ikhtiyar Dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali Dan Nurcholish Madjid* (studi komprasi pemikiran), Uin syarif hidayatullah jakarta, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukammal Asrori skrpsi *Pemberdaya Ekonomi Masyarakat Nelayan* Desa Agung Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017

Nurjanah, *Managemen Bencana*, ALFABETA, Bandung, 2013.

Nursalam, *PPT PENGORGANISASIAN*

Pedoman *teknis PRB-BK*

Prihantoro Agung, *Pendidikan Masyarakat Kota*, LKiS, Yogyakarta, 2008.

Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan Kkn ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah VOL 11*, Lentera Hati, Jakarta, 2009.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah VOL 14*, Lentera Hati, Jakarta, 2009.

Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah VOL 5*, Lentera Hati, Jakarta, 2009

Sitepu Yovita Jurnal *Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasi Komunikasi Organisasi*, AL-AZAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL, Vol. 1. No 2, 2011

Syekh Mahfud Ali, *Hidayatul Mursid*, Darul I'tisom, 1979.

Wawancara

Hasil wawancara bersama mas Mashuri Ketua REMAS Desa Candipari, pada tanggal 5 Februari 2018.

Hasil wawancara kepada Bapak Atim ketua RT 01 pada tanggal 20 Februari 2018, Pukul 10.00.

Hasil wawancara bersama Andika salah satu anggota REMAS, pada tanggal 25 Februari 2018

Hasil wawancara bersama Ibu Siti salah satu warga Desa Candipari, pada tanggal 25 Februari 2018.

Hasil wawancara bersama Bapak Ghozali Ketua Desa Candipari, pada tanggal 1 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id